

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

BAGAS SATRIA

NPM: 2201020258



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Bagas Satria
NPM : 2201020258**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Isman Efendi Limbong, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Isman Efendi Limbong, S.Pd.I, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Bagas Satria
Npm : 2201020258
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Binjai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21/01-2026	Bab 4 pembahasan teknik analisis data meliputi uji validitas, uji normalitas, uji korelasi Pearson product moment	2/	
26/01-2026	Materi bimbingan bab 4 data guru dan data siswa dicantumkan di bab 4. Daftar gambar dan daftar lampiran	2/	
02/02-2026	Acc sidang	2/	

Medan, 07 Februari 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Isman Efendi Limbong, S.Pd.I, M.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Bagas Satria**
NPM : **2201020258**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Binjai**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 07 Februari 2026

Pembimbing

Isman Efendi Limbong, S.Pd.I, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 07 Februari 2026

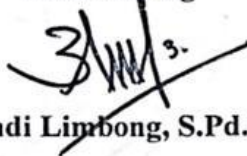
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Bagas Satria** yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Binjai**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Isman Efendi Limbong, S.Pd.I, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

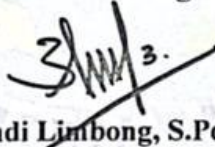
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Bagas Satria
NPM : 2201020258
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Binjai

Medan 07 Februari 2026

Pembimbing



Isman Efendi Limbong, S.Pd.I, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Assoc. Prof. Dr. Hasyian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP. 127120201000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> perpustakaan@umsu.ac.id [perpustakaan_umsu](https://www.perpustakaan_umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 00023/KET/II.1-AU/UMSU-P/M/2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Bagas Satria
NPM : 2201020258
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Rajab 1447 H
07 Januari 2026 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 BINJAI

Jalan Samanhudi No. 20, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Cabdisdik Wil.II Kode Pos 20714
Telepon 061 – 8821250, Pos-el: smkn1.bji@gmail.com
Laman: www.smkn1binjai.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/172/SMKN1.BJI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Satuan Pendidikan SMK Negeri 1 Binjai dengan ini menerangkan:

Nama	: BAGAS SATRIA
NPM	: 2201020258
Semester	: VII
Fakultas	: AGAMA ISLAM
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi	: PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA INFOGRAFIS DALAM PEMBELAJARAN PAI: DAMPAKNYA TERHADAP KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SMK NEGERI 1 BINJAI.

Bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melaksanakan riset di SMK Negeri 1 Binjai pada tanggal 5 Januari s.d 5 Februari 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Binjai, 5 Februari 2026
Kepala Satuan Pendidikan

Safaruddin, S.Pd
Pembina/ IV/a

NIP. 19670514 200604 1 004



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

08 Rajab 1447 H
30 Desember 2025

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Bagas Satria
Npm : 2201020258
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,81
Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut



Judul Awal

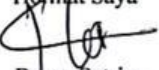
Pengaruh Penggunaan Media Infografis dalam Pembelajaran PAI: Dampaknya terhadap Komunikasi Pendidikan Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Binjai

1. Alasan pergantian judul : 1). Disarankan Penguji saat Seminar Proposal dan di setuju oleh Dosen pembimbing setelah diskusi dengan peneliti.
2. Dosen penguji yang merekomendasikan agar judul diganti.
3. Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal setuju dengan saran yang diberikan oleh penguji, sesuai dengan surat edaran Universitas.

Ketetapan Judul Yang Di Usulkan

Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Binjai

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Bagas Satria



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis 18 Desember 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bagas Satria
NPM : 2201020258
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Infografis dalam Pembelajaran PAI: Dampaknya terhadap Komunikasi Pendidikan Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Binjai"

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 18 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc.Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Isman Efendi Limbong, M.Pd.I)

Pembahas

(Assoc.Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Zulanti, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/111/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [@](#) umsumedan [u](#) umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Kamis 18 Desember 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bagas Satria
NPM : 2201020258
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Infografis dalam Pembelajaran PAI: Dampaknya terhadap Komunikasi Pendidikan Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Binjai"

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Pembahasan judul
Bab I	Catatan Belang Mambel, (dibaca dari Mambel)
Bab II	Pembahasan
Bab III	Metode pembelajaran
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 18 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc.Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Isman Efendi Limbong, M.Pd.I)

Pembahas

(Assoc.Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fai@umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Isman Efendi Limbong M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Bagas Satria
NPM : 2201020258
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Infografis dalam Pembelajaran PAI: Dampaknya terhadap Komunikasi Pendidikan Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25/10-2025	Arahan teknik penulisan proposal multi materi penggunaan bahasa ilmiah serta tata letak dan format penulisan	/	
25/10-2025	Perbaikan mendasar latar belakang masalah agar lebih fokus, sistematis dan sesuai dengan topik penelitian	/	
05/12-2025	Pengantar dan perbaikan dasar latar belakang masalah dan format penulisan	/	

Medan, Desember 2025

Diketahui/Disetujui

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Isman Efendi Limbong M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bagas Satria

NPM : 2201020258

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Penggunaan Media Infografis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Binjai**, merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2026

Yang menyatakan:



Bagas Satria
NPM: 2201020258

ABSTRAK

Bagas Satria, 2201020258, Pengaruh Penggunaan Media Infografis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Binjai.

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada praktiknya masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan minat belajar rendah akibat penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media infografis karena mampu menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik, dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Instrumen penelitian telah diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas, serta memenuhi persyaratan analisis data berupa uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji korelasi Pearson Product Moment, dan analisis regresi linear sederhana yang mencakup uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infografis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya kontribusi media infografis terhadap minat belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media infografis berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.

Kata kunci : Media Infografis, Minat Belajar, Pembelajaran, Peserta Didik.

ABSTRACT

Bagas Satria, 2201020258, The Influence of the Use of Infographic Media on Students' Learning Interest at SMK Negeri 1 Binjai.

Student learning interest is a crucial factor influencing the success of the learning process. However, in practice, students still exhibit low learning interest due to the lack of varied learning media. Infographics are an alternative learning medium, as they present information visually, concisely, and engagingly. This study aims to determine the effect of infographics on student learning interest at SMK Negeri 1 Binjai. This study employed a quantitative approach with an explanatory research approach. The population was all students, with a sample size of 91 respondents determined using the Slovin formula. Data collection was conducted through questionnaires. The research instrument was validated for its quality through validity and reliability tests, and met data analysis requirements, including normality and linearity tests. Data analysis techniques included descriptive analysis, the Pearson Product Moment correlation test, and simple linear regression analysis, including the coefficient of determination (R^2) test, the F test, and the t test. The results indicate that the use of infographics has a positive and significant impact on student learning interest. This is evidenced by the t -test results, which showed a significance value of less than 0.05, and a coefficient of determination indicating a significant contribution of infographic media to student learning interest. Therefore, it can be concluded that the use of infographic media significantly influences student learning interest at SMK Negeri 1 Binjai.

Keywords: Infographic Media, Learning Interest, Learning, Students.

KATA PENGANTAR



Assalamualikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : “Pengaruh Penggunaan Media Infografis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Binjai”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. DR. Rizka Harfianti, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mavianti, S.Pd.I, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Isman Efendi Limbong, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Agama Islam yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Kepada orang yang saya cintai yaitu Yola Wulandari, Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu. Terimakasih telah menemani saya dikala suka maupun duka, terimakasih telah tulus memberikan rasa sayang. Telah menjadi rumah, pendamping segala hal yang menemani, mendukung, maupun menghibur dalam kesedihan. Semoga segala ketulusanmu dan kebaikanmu kembali padamu dalam bentuk kebahagiaan yang tak terduga.
11. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas F1 Pagi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2022.

12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Februari 2026

BAGAS SATRIA
NPM: 2201020258

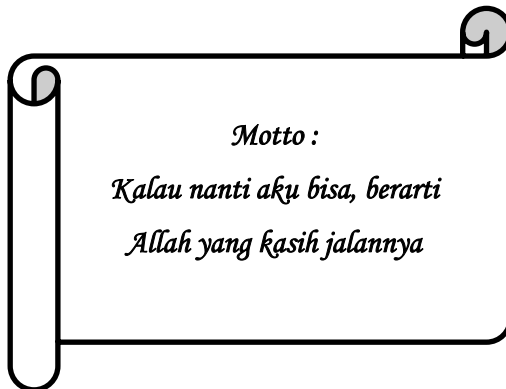
PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda

Ibunda

*Tak lekang senantiasa memberikan doa demi kesuksesan & keberhasilan bagi
diriku*



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Pemikiran.....	52
D. Hipotesis.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan Penelitian	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	56
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	62
G. Uji Prasyarat.....	63
H. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Profil Umum Sekolah.....	73
B. Analisis Statistic Deskriptif Responden.....	77
C. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	79
D. Uji Kualitas Instrumen Penelitian	84
E. Uji Prasyarat.....	89
F. Uji Hipotesis (Uji Korelasi Pearson Product Moment).....	92
G. Uji Regresi Linear Sederhana	93
H. PEMBAHASAN	96

BAB V PENUTUPAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen.....	63
Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi	68
Tabel 4. 1 Jumlah Guru di SMK Negeri 1 Binjai	73
Tabel 4. 2 Jumlah data Peserta Didik SMK Negeri 1 Binjai 2026	76
Tabel 4. 3 Data Responden Menurut Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4. 4 Data Responden Menurut Usia	78
Tabel 4. 5 Distribusi Kategori Variabel X (Penggunaan Media infografis)	80
Tabel 4. 6 Distribusi Kategori Variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik).....	81
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	83
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Uji Validitas Media Infografis	84
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Minat Belajar Peserta Didik	87
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	88
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linearitas	91
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Uji Korelasi	92
Tabel 4. 14 Variable Entered/Removed ^a	93
Tabel 4. 15 Model Summary.....	93
Tabel 4. 16 ANOVA ^a	94
Tabel 4. 17 Coeffecients ^a	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	54
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	114
Lampiran 2 Output SPSS Statistik Deskriptif.....	119
Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas.....	120
Lampiran 4 Output SPSS Uji Realibilitas.....	121
Lampiran 5 Output SPSS Uji Normalitas	123
Lampiran 6 Output SPSS Uji Linearitas	123
Lampiran 7 Output SPSS Uji Korelasi	124
Lampiran 8 Output SPSS Uji Regresi linear Sederhana (R ² , Uji F, Uji t)	124
Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian Exel.....	126
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	128
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan pribadi manusia. Ini terjadi dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa melalui perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan seluruh bagian dari komponen pendidikan, salah satunya media belajar (Zasiroh Kamilawati 2024). Pendidikan nasional yang ada di Indonesia saat ini berada pada era transformasi digital yang sangat cepat.

Berdasarkan Laporan Data Reportal (2024) menyatakan bahwa lebih dari 185 juta orang di Indonesia adalah pengguna internet, yang merupakan sekitar 66,5% dari total populasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran merupakan keharusan dan bukan lagi opsi (DataReportal. 2024). Selain itu, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung digitalisasi pendidikan. Salah satunya adalah program optimalisasi transformasi digital di sektor pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan (Perekonomian 2024). Program ini adalah bagian dari Visi Indonesia Emas 2045, yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui kemajuan teknologi.(Bappenas 2023)

Pada saat yang sama, arah kebijakan pendidikan nasional juga menekankan betapa pentingnya mendorong minat belajar peserta didik sebagai dasar Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek 2024). Minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, fokus terhadap materi, serta memiliki dorongan untuk memahami pelajaran secara mendalam. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dan menurunnya kualitas hasil belajar(PLEYli, Faizah, Amar 2023). Agar peserta didik tidak hanya memahami pelajaran secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara afektif dan moral, upaya ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan kontekstual.(Karakter 2024)

Kurikulum Merdeka yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk memberi guru fleksibilitas untuk memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam pembelajaran sehari-hari (Kemendikbudristek. 2022). Dalam pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran menuntut keseimbangan antara pemahaman teori dan keterampilan praktis. Namun, pada praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru, sehingga kurang mampu menarik perhatian peserta didik dan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa (Tri Nugroho 2021). Menurut beberapa penelitian, proses pembelajaran seringkali bersifat verbal dan teoretis. Akibatnya, itu belum sepenuhnya menggugah kesadaran minat belajar peserta didik (Nainggolan, T., & Nasution 2022). Situasi ini semakin diperparah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena karakteristik peserta didik yang cenderung lebih berfokus pada penguasaan keterampilan vokasional, sehingga perhatian dan minat belajar terhadap pembelajaran teori sering kali menjadi rendah (Ikhsan, M., Rahman, A., & Sari 2025). Hal ini sering kali mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai studi mengenai motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Sari, N. P., & Putra 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan taksonomi Bloom yang diperluas. (Anderson 2001)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan ketertarikan siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Tri Nugroho 2021). Infografis, yaitu representasi visual dari informasi yang menggabungkan gambar, teks, dan data, adalah salah satu media yang mulai banyak digunakan. Media ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi, menyimpan informasi, dan berkomunikasi (Melianda, A., Sari, D. K., & Putra 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media infografis berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Penelitian Faizah et al. (2023) menemukan bahwa infografis mampu meningkatkan minat belajar karena penyajiannya yang menarik dan tidak membosankan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Purba (2024) yang menyatakan bahwa media infografis membantu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Studi oleh Cahyani (2024) dan Khaeranda et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan infografis secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di berbagai mata Pelajaran (Khaeranda, F., Putri, S. A., & Rahman 2024). Misalnya, penelitian Cahyani (2024) menunjukkan bahwa infografis membantu orang memahami konsep matematika lebih baik (Cahyani 2024). Meskipun demikian, sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau pemahaman konsep, bukan secara khusus menguji pengaruh media infografis terhadap minat belajar. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama, sehingga konteks penerapannya belum sepenuhnya relevan dengan karakteristik peserta didik SMK.(Dara 2024)

Menurut penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Paramita (2022) dan Maulidiah (2023), media infografis memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral secara visual dan menarik. Akan tetapi, tidak ada bukti kuantitatif yang cukup tentang seberapa besar pengaruh infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK, terutama di lingkungan seperti SMK Negeri 1 Binjai. Studi Paramita et al. (2022) di sekolah dasar menunjukkan bahwa infografis meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi tidak spesifik untuk di tingkat SMK (Paramita, D., Wulandari, E., & Setiawan 2022). Selain itu, Maulidiah et al. (2023) menemukan bahwa infografis meningkatkan empati sosial. Namun, penelitian ini dilakukan di lingkungan umum dan tidak terfokus pada pembelajaran (Maulidiah, N., Sari, R. P., & Hidayat 2023). Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media infografis pada jenjang SMK masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik peserta didik SMK yang cenderung membutuhkan media visual dan kontekstual menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.(Nashih 2024)

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian empiris (research gap), yaitu masih terbatasnya studi kuantitatif yang mengkaji pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga akan mendukung kebijakan nasional tentang transformasi digital. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan rekomendasi yang dibuat oleh UNESCO (2023) tentang penggunaan media digital untuk pendidikan yang inklusif .(UNESCO 2023)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai sebagai berikut:

1. Transformasi digital dalam bidang pendidikan belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran digital.
2. Minat belajar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih cenderung rendah, terutama pada pembelajaran yang bersifat teoritis.
3. Proses pembelajaran di SMK masih didominasi oleh metode konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang mampu menarik perhatian peserta didik secara maksimal.
4. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, khususnya media infografis, belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.
5. Karakteristik peserta didik SMK yang lebih berorientasi pada keterampilan vokasional menuntut adanya media pembelajaran visual dan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

6. Penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh media infografis terhadap hasil belajar atau pemahaman konsep, sementara kajian yang secara khusus mengkaji pengaruhnya terhadap minat belajar masih terbatas.
7. Belum diketahui secara pasti sejauh mana pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.
8. Penelitian kuantitatif yang menguji secara empiris pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan masih relatif sedikit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan secara umum dan khusus untuk memberikan arah yang jelas dalam menjawab rumusan masalah di atas.

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media infografis dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di era transformasi digital pendidikan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.
- b. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis, yang dirancang untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi praktis dalam bidang pendidikan.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris kuantitatif mengenai pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang hingga saat ini masih relatif terbatas dalam kajian penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya stimulus visual dan penyajian informasi yang menarik dalam proses belajar, serta relevan dengan teori kognitif dan afektif dalam taksonomi

Bloom yang telah diperluas (Anderson et al., 2001). Temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi media digital dalam pembelajaran di era transformasi digital pendidikan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi guru, khususnya di SMK Negeri 1 Binjai, dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital, sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar empiris dalam mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis visual, khususnya media infografis, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah vokasi dalam rangka mendukung transformasi digital pendidikan nasional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam bahasa Latin, "media" adalah bentuk jamak dari kata "medium", yang berarti "perantara yang digunakan untuk berkomunikasi." Media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Media adalah setiap alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan mendorong siswa untuk belajar. Media dalam bahasa Arab adalah pengantar atau perantara yang menghubungkan pesan dari pengirim ke penerima.(Zasiroh Kamilawati 2024)

Menurut Smaldino, Russel, Heinich, dan Molenda (2008), *"Medium, plural of medium, are means of communication."* Dari Latin medium (antara), tiga *Anything that carries information between a source and a recipient is referred to by this term.* Text, audio, video, manipulatif (benda), dan orang adalah enam kategori media utama. *Media serves to make communication and learning easier.* Media adalah alat komunikasi dalam bentuk jamak dari kata "medium." Istilah ini berasal dari bahasa Latin "medium", yang berarti "antara", dan mengacu pada segala sesuatu yang dapat mengirimkan informasi antara sumber dan penerima. Teks, suara, tampilan, video, tiruan (objek), dan manusia adalah enam kategori utama media. Tujuan media adalah untuk membantu orang berkomunikasi dan belajar. (Kristanto 2016)

Media dari kata *Wasā'il* (وسائل) adalah jamak dari kata *wasīlah* (وسيلة) dalam bahasa Arab. yang berarti pengantar atau intermedator. Kata "perantara" mengacu pada seseorang yang berada di antara dua pihak atau yang berfungsi sebagai penghubung antara kedua pihak tersebut. Ia juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yang berarti mengatarkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya. Ini karena posisinya di tengah. (Pito n.d.)

Heinich et al. (1986) mendefinisikan medium sebagai alat yang mengangkut informasi antara sumber dan penerima. Meskipun Kemp dan Dayton (1986) mengatakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (transfer), yang mengirimkan pesan dari pengirim (sender) ke penerima (receiver). (Pagarra H & Syawaludin 2022) Media pembelajaran, menurut Heinich, yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), adalah perantara yang membawa pesan atau informasi dengan tujuan instruksional atau mengandung tujuan pengajaran antara yang memberikan dan yang menerima. (Ii 2011) Media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar. Al-Qur'an memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan media dalam proses pembelajaran dalam pandangan Islam. Dalam surah An-Nahl ayat 44, Allah SWT berkata :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan *az-Zikr* (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Muhammad Latif 2023)

Ayat ini menunjukkan bahwa untuk memberikan ilmu dan ajaran Islam dengan benar, diperlukan sarana penjelasan (*tabyin*). Rasulullah SAW diberi perintah untuk menjelaskan wahyu dengan berbagai cara yang efektif. Dengan demikian, perintah "*litubayyina linnās*" agar engkau menjelaskan kepada manusia diaktualisasi

dalam pendidikan modern melalui penggunaan media pembelajaran seperti infografis. Media infografis membantu guru menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Ini memungkinkan pesan pendidikan Islam tersampaikan dengan cara yang paling efektif.

Oleh karena itu, dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai segala jenis alat, sarana, atau perantara yang menyampaikan pesan dan informasi pendidikan dengan tujuan membuatnya lebih mudah diterima dan dipahami serta mendorong minat belajar peserta didik proses belajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Jika sumber belajar merupakan komponen penting dari kegiatan belajar, maka sumber belajar dianggap sebagai media serta alat bantu yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif dan efisien. Dalam hal fungsi dan peranan media dapat kita lihat sebagai berikut :

Sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad , Levie dan Lentz menyatakan empat fungsi utama media pembelajaran, terutama media visual(Miftah 2013), adalah :

1). Fungsi Atensi

Perhatian (attention) adalah proses memilih informasi yang dipengaruhi oleh rangsangan eksternal atau dikendalikan secara sadar oleh seseorang. Seleksi, kesadaran, dan kontrol adalah bagian dari proses ini. Terutama infografis, sangat direkomendasikan karena dapat memfokuskan perhatian siswa dengan memaksimalkan kemampuan memori penginderaan, terutama penglihatan, yang memiliki kapasitas untuk menyerap informasi yang paling besar. (Khotimah, Supena, and Hidayat 2019)

2). Fungsi Afektif

Aspek emosional dan keterlibatan perasaan siswa selama proses belajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan media dalam

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya dapat menyampaikan informasi, tetapi juga dapat membuat siswa tertarik, termotivasi, dan menunjukkan respons afektif. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung fungsi afektif media pembelajaran, yaitu kemampuan mereka untuk membuat peserta didik memiliki perasaan positif, semangat, dan antusiasme terhadap kegiatan belajar.(Shintiawaty and Matsum 2024)

3). Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media pembelajaran terletak pada kemampuan mereka untuk mendorong aktivitas berpikir, memfasilitasi pemahaman konsep, dan meningkatkan daya ingat dan pemrosesan data. Penggunaan media audiovisual, seperti infografis, dapat membantu siswa lebih memahami karena mengaktifkan berbagai saluran indera sekaligus. Melalui penyajian konten yang lebih sistematis, konkret, dan mudah dipahami, media memainkan peran penting dalam mengoptimalkan hasil belajar kognitif.(Azian, I. N. & Tirtoni 2023)

4). Fungsi Kompensatoris

Kemampuan media untuk membantu siswa yang kesulitan memahami teks verbal atau penjelasan lisan guru dikenal sebagai fungsi kompensatoris. Media dapat membantu orang dengan keterbatasan kognitif seperti keterbatasan membaca atau daya tangkap yang berbeda. Dalam situasi seperti ini, media infografis cocok untuk memberikan dukungan visual tambahan yang meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.(Malikussaleh et al. 2024)

Menurut Wahid (2018), ada dua tujuan sejarah media pendidikan (yang sekarang dikenal sebagai media pembelajaran): Pertama-tama, tujuan AVA adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Bahasa pada dasarnya abstrak, jadi guru harus menggunakan alat bantu seperti gambar, model, atau benda konkrit

saat mengajar topik tertentu agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media berfungsi pertama sebagai alat untuk memperjelas materi guru; tanpanya, penjelasan guru akan sangat abstrak. (Wulandari et al. 2023)

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

1. Media Cetak

Dalam pandangan Eric Barnow “media cetak disebut juga (*printed page*) adalah meliputi segala barang yang dicetak, yang ditujukan untuk umum atau untuk suatu publik tertentu”(Laila Silmi Kaffah, Deni Setiawan 2023). Media cetak adalah kumpulan berbagai informasi yang dibuat (diproduksi) dan disampaikan kepada khalayak sasaran (pembaca) melalui tulisan (cetakan) dan seringkali disertai gambar sehingga dapat dilihat dan dibaca. Informasinya bisa bersifat umum (berita umum), bisa juga khusus (majalah profesi, bulletin keilmuan, newsletter, dan sebagainya). Ada pula media yang hanya memuat informasi komersial (iklan) ataupun campuran dari keduanya, seperti halnya koran dan majalah. Informasi itu (yang umum maupun komersial) hanya akan sampai pada khalayak sasaran atau target bila sasaran melihat atau membacanya. Dengan kata lain sasaran harus mau membacanya.(Desember et al. 2019)

Salah satu jenis media cetak visual kontemporer adalah infografis, yang dipresentasikan sebagai poster, modul, atau lembar pembelajaran. Keunggulannya adalah kemampuannya menggabungkan teks dan visual dalam format yang ringkas, yang membantu siswa memahami konsep abstrak PAI seperti nilai moral atau sifat-sifat Allah. Habibah, Karina & Fauziah (2025) menjelaskan bahwa media grafis dan visual statis seperti poster dan bagan termasuk kategori media cetak yang efektif menyederhanakan informasi kompleks. (Habibah and Fauziah 2025)

Kelebihan dan kekurangan Media Cetak adalah sebagai berikut :

- a) Dengan menyimpannya, dapat dibaca berkali-kali. Dapat membuat orang yang berpikir lebih mendalam tentang apa yang ditulis.
- b) Biasanya dikumpulkan atau disimpan isi informasinya
- c) Baik distribusi maupun harganya lebih murah.
- d) Lebih mampu menjelaskan hal-hal yang kompleks atau rigid.

Sedangkan kekurangannya :

- a) Media cetak membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan informasi. Karena media cetak tidak dapat memberi tahu masyarakat secara langsung tentang apa yang terjadi, karena mereka harus menunggu rilis cetak.
- b) Media cetak hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang menggambarkan isi berita secara keseluruhan.
- c) Media Cetak hanya dapat berupa tulisan
- d) Karena media cetak harus dicetak dan didistribusikan sebelum dapat digunakan oleh publik, biaya produksi sangat mahal. (Cetak n.d.)

2. Media Audio

Audio, seperti suara, musik, lagu, dan lainnya, dapat digunakan sebagai media audio. Media audio terbagi menjadi dua kategori: (1) sarana radio. Radio adalah perangkat elektronik yang digunakan untuk menyiarkan berita terkini sehingga orang dapat mengetahui peristiwa penting dan baru serta masalah kehidupan lainnya. Radio biasanya digunakan untuk mengajar bahasa Indonesia di kelas. Siswa sekolah dasar diharapkan menguasai empat keterampilan bahasa: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Radio dapat menjadi alternatif bagi siswa sekolah dasar untuk belajar menyimak. (2) Karton. Salah satu alat yang dapat menyimpan suara dan

memperdengarkannya kepada siswa sebagai bahan ajar adalah kaset. Namun, karena ada alternatif yang lebih praktis, seperti rekaman telepon, media kaset saat ini telah banyak ditinggalkan. Penggunaan kaset, telepon genggam, dan flash drive sama dengan radio, yaitu siswa dapat memutar rekaman yang tersimpan dalam kaset, telepon genggam, atau flash drive untuk didengarkan.(Efendi 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, media audio dapat disimpulkan sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan unsur bunyi, seperti suara, musik, lagu, dan rekaman, untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Dalam penelitian ini unsur audio berperan sebagai bagian pendukung dari media infografis, khususnya pada infografis dinamis. Kehadiran audio, seperti musik latar, efek suara, atau narasi, dapat membuat penyajian infografis menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan mudah dipahami. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu, menumbuhkan ketertarikan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan unsur audio dalam media infografis berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, karena pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.

3. Media Visual

Media Visual diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok antara lain:

a) Media yang tidak di Proyeksikan

Media dua dimensi dan tiga dimensi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran disebut media yang tidak diproyeksikan yaitu :

- (1) Media grafis adalah media berbasis visual yang tidak diproyeksikan. Pengertian media grafis, menurut

Sadiman et al. (2011), mencakup definisi umum media gambar. Media berbasis visual yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyampaikan konsep dan peristiwa menggunakan simbol, gambar, titik, dan garis disebut media grafis.(E-mail 2020)

(2) Benda Nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh siswa. Siswa dapat melihat benda tersebut di lokasinya secara langsung, tetapi tidak perlu dibawa ke ruang kelas selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempelajari tentang keanekaragaman hayati, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman, siswa dapat melihatnya langsung di tempatnya, seperti melalui kunjungan atau studi lapangan.

(3) Media cetak adalah media pembelajaran yang dicetak. Media jenis ini termasuk kelompok media yang paling tua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena mudah digunakan dan dapat ditemukan di banyak tempat. Contoh buku teks, modul, majalah, dll.

b). Media Visual Proyeksi

Proyektor menampilkan gambar atau objek pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga semua siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat melihatnya dengan mudah. Proyek media visual dapat dibuat dengan memotret hasil dengan kamera atau dengan menggunakan program aplikasi seperti Powerpoint, ChemDraw, AutoCard, Paint, dan lainnya. (Silahuddin et al. 2022)

Infografis adalah jenis media visual modern yang menggabungkan elemen estetika dan informasi faktual dengan cara yang menarik. Infografis dapat menampilkan ayat Al-Qur'an, hadis, gambar, dan nilai-nilai karakter

dengan ilustrasi kontekstual dalam pembelajaran. Karena pesan disampaikan melalui simbol, warna, dan tata letak yang menarik perhatian siswa (fungsi atensi dan afektif), infografis mempermudah proses internalisasi nilai-nilai Islam. Choiri Kafa (2024) menyatakan bahwa media visual seperti poster, grafik, dan infografis meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai ajaran Islam.(Choiri Kafa, Lailatul Monarizki 2024)

4. Media Audio-Visual

Hamdani (2011) menyatakan bahwa media audio visual adalah kombinasi media audio dan visual, juga dikenal sebagai media pandang dengar. Jika digunakan dengan bahan ajar yang lengkap, audio visual ini akan memberikan penyajian yang menarik. Sanjaya (2010) mendefinisikan media audio visual sebagai media yang menyediakan unsur gambar dan suara yang dapat dilihat melalui pancaindra. Contohnya termasuk rekaman video, film, slide suara, dan sebagainya. Menurut Febriza dan Zul (2015), salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah melalui penyerapan materi melalui indra pendengaran dan penglihatan.(Serungke et al. 2023)

Karena mencakup kedua jenis media, jenis media ini unggul. Media audio visual terbagi menjadi dua kategori. Kategori pertama mencakup media audio visual yang tidak menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara. Kategori kedua mencakup media audio visual yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video cassette. Media audio-visual ini mengandalkan penglihatan (visual) dan pendengaran (audio). Selain itu, alat bantu ini dapat digunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata dan tulisan dalam menyebarkan pengetahuan, konsep, dan sikap peserta didik. Media Audio Visual Diam dan Gerak terdiri dari kategori ini.

Media tanpa suara seperti media yang memiliki gambar diam dan suara, seperti slide suara (film bingkai suara). Namun, media audio visual gerak memiliki suara dan gambar bergerak, seperti film, TV, dan sebagainya.(Ichsan et al. 2021)

a) Kelebihan Media Audio-Visual

- (1) Mengatasi batas waktu dan jarak
- (2) Pesan disampaikan dengan cepat dan dapat diingat.
- (3) Sangat memengaruhi perasaan seseorang.
- (4) Memberikan gambaran yang realistis dan memperjelas hal-hal yang abstrak.
- (5) Bisa menghemat waktu.
- (6) Meningkatkan minat dan keinginan.
- (7) Memberi kesan yang mendalam yang dapat memengaruhi sikap siswa
- (8) Mengembangkan kreativitas peserta didik
- (9) Dapat menarik perhatian penonton sepenuhnya.

b) Kekurangan Media Audio-Visual

- (1) Komunikasinya bersifat satu arah
- (2) Produksi mahal.
- (3) Pengoprasiaannya harus dilakukan oleh individu tertentu.
- (4) Menegaskan bahwa materi lebih penting dari pada proses pengembangannya.(Azzahra et al. 2022)

Saat ini, infografis telah berkembang menjadi versi animasi atau video infografis yang menggabungkan visual dinamis dengan narasi, musik, atau efek suara. Media ini membantu menjelaskan konsep abstrak dalam pembelajaran seperti makna Asmaul Husna atau kisah keteladanan Nabi karena mengaktifkan fungsi afektif dan kognitif secara bersamaan. Selain membaca, siswa mendengar dan melihat pesan pembelajaran dalam media infografis.

5. Media Digital

Holzberger (2013) mendefinisikan pembelajaran digital sebagai penyebaran melalui media digital, seperti teks atau gambar,

melalui internet. Tujuan konten pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengajaran dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pribadi siswa. Alat pembelajaran digital memiliki banyak manfaat bagi guru, seperti menjadi alat belajar yang dapat mempermudah penyampaian materi dan menjadi metode baru untuk meningkatkan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Saat ini, selama proses belajar, seorang guru harus mampu menciptakan berbagai cara untuk membuat siswanya semangat untuk belajar, sehingga siswa dapat memahami dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus menarik perhatian siswa. Semangat belajar siswa harus menjadi prioritas utama. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki minat dalam belajar. Tanpa minat, pembelajaran tidak akan berhasil. (Sari et al. 2024)

Namun, guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran berbasis teknologi digital, antara lain :

1) Multimedia Interaktif

Menurut beberapa ahli multimedia, berarti kombinasi dari dua media input atau output minimal. Media ini dapat berupa animasi, video, teks, grafik, gambar, suara, atau musik. Selain itu, ada alat yang dapat digunakan untuk membuat presentasi yang dinamis dan interaktif yang menggabungkan teks, grafik, animasi, audio, dan video. Dalam dunia komputer, artinya menggunakan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, dan video dengan alat yang memungkinkan pengguna berkreasi, berinteraksi, dan berbicara satu sama lain Menurut Saputra & Purnama (2015)

Menurut beberapa definisi di atas, multimedia interaktif adalah kombinasi berbagai jenis media (format file) yang terdiri dari teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, suara, animasi, video, interaksi, dan lebih banyak lagi yang dikomputerisasi dan digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Teks, grafik, audio, video, dan animasi adalah lima komponen atau

teknologi utama dalam multimedia interaktif. Interaktif media menggabungkan dan mensinergikan semua jenis media, termasuk teks, grafik, audio, video, dan interaktivitas.

2) Digital Video dan Animasi

Video animasi adalah sekumpulan gambar bergerak dengan suara yang dikemas secara menarik yang mengandung berbagai informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Maulida, Ananda, dan Solin (2019), keunggulan media animasi adalah gabungan elemen seperti suara, gambar, teks, video, dan audio, yang membuatnya menarik bagi siswa. Selain itu, video animasi dapat berfungsi sebagai hiburan, inspirasi, penuntun, atau penyampai pesan. Video animasi dianggap menarik karena banyak manfaatnya.

3) Podcast

Podcast adalah episode program yang dapat diakses melalui Internet.

Podcast biasanya terdiri dari rekaman audio atau video asli serta rekaman siaran radio atau televisi, kuliah, pertunjukan, atau acara lain. Podcast biasanya menyediakan tiap episode dalam format file yang sama, seperti video atau audio, sehingga pelanggan dapat menikmati program dengan cara yang sama.

4) Augmented Reality (AR)

Teknologi yang dikenal sebagai Augmented Reality (AR) memiliki kemampuan untuk memproyeksikan atau menampilkan benda maya dua dimensi atau tiga dimensi secara real time setelah menggabungkannya ke dalam lingkungan yang nyata. AR dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang abstrak sehingga lebih mudah memahami dan menyusun model objek. Aplikasi AR tertentu memungkinkan pengguna melihat lebih banyak detail dari objek nyata.

5) Virtual Reality (VR)

Dalam virtual reality (VR), pemrosesan gambar digital, grafik komputer, teknologi multimedia, sensor, dan teknologi pengukuran, serta kecerdasan virtual dan buatan digunakan untuk membuat lingkungan ruang tiga dimensi interaktif virtual yang

realistis untuk manusia dan merespons kegiatan atau operasi dalam waktu nyata. Ini memberi orang kesan bahwa mereka berada di dunia nyata. Hal ini akan berdampak besar pada pengajaran multimedia tradisional karena akan memasukkan teknologi realitas virtual ke dalam proses pengajaran, mengubah interaksi 2D menjadi 3D, dan membuat lingkungan simulasi virtual yang tinggi.

6) Game Based Learning

Game Based Learning (GBL), menurut Annie Pho (2015), mengacu pada penggunaan dan penerapan prinsip game dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan pengguna atau siswa. Psikologi motivasi GBL memungkinkan siswa terlibat dengan pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan dinamis. Pembelajaran berbasis permainan tidak hanya membuat permainan yang dapat dimainkan siswa, tetapi juga merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membantu pengguna memahami konsep dan mencapai tujuan akhir. (Afriyadi and Hayati 2023)

Media online seperti Canva, Instagram edukatif, atau e-learning dapat menggunakan infografis digital untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara interaktif dan fleksibel. Guru dapat menggunakan infografis digital untuk mengajarkan pembelajaran Islam, nilai moral, atau akhlakul karimah dengan konten yang dapat diakses kapan saja. Hal ini juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi, atau literasi digital, di sekolah menengah kejuruan. Syahputra, Prayoga, dan Chandra (2024) menyatakan bahwa karena media pembelajaran berbasis IT mudah digunakan dan interaktif, mereka dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Wb, Prayoga, and Ma 2024)

a. Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan

Seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara. Media yang digunakan dalam situasi ini berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, atau alat bantu mengajar bagi guru.

Misalnya, alat elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media diharapkan sebagai alat bantu mengajar dapat memberikan pengalaman nyata, mendorong siswa untuk belajar, meningkatkan daya serap, dan meningkatkan retensi belajar. Oleh karena itu, alat bantu visual, seperti gambar, model, objek, dan alat visual lainnya, sangat umum digunakan. Karena media dianggap sebagai alat bantu, guru atau orang yang membuatnya kurang memperhatikan elemen disain, pengembangan pembelajaran, dan evaluasi.

Media pembelajaran sangat penting untuk membuat kegiatan belajar lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran terkait dengan apa pun yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh guru atau yang mungkin dilakukan oleh guru dengan kurang efektif. Dengan media pembelajaran, guru berfungsi sebagai fasilitator daripada hanya sebagai sumber belajar. Media masih dianggap sebagai sumber belajar untuk lingkungan di sekitar siswa. Namun, hal ini menyebabkan perdebatan yang cukup aneh setelahnya. Meskipun demikian, mesin tidak dapat menggantikan peran guru dalam pembentukan karakter utama. Mesin tidak dapat menunjukkan teori dalam kehidupan nyata; sebaliknya, mereka dapat memberikan data dan informasi. (Jauhari 2018)

Media pembelajaran dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan alat penting untuk secara efektif dan menarik menginternalisasi ajaran dan prinsip Islam. Pendidikan menggunakan berbagai media, termasuk buku dan teks, media visual dan audio, dan platform digital yang meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas. (Faqihuddin and Indonesia 2024)

Tujuan penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran karena membuat pelajaran lebih mudah, lebih efektif, tetap relevan dengan tujuan pembelajaran, dan membantu siswa tetap focus. (Rosidah 2023)

b. Media Pembelajaran sebagai penghubung Tujuan Pendidikan

Dalam Pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman belajar yang nyata dan tujuan pembelajaran yang abstrak. Banyak konsep Pendidikan, seperti disiplin, takwa, dan karakter, bersifat normatif dan sulit dipahami secara teoretis tanpa bantuan media yang relevan. Siswa dapat melihat contoh perilaku positif dan memahami nilai-nilai kedisiplinan dan akhlak melalui media seperti video, animasi, simulasi, atau infografis. (Suryana 2022)

c. Keterkaitan Media Pembelajaran dengan Tujuan Kognitif Pendidikan

Tujuan utama Pendidikan adalah untuk menghasilkan siswa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, mampu mengamalkan kedisiplinan karakter, dan memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian tujuan tersebut terkait langsung dengan media pembelajaran.

d. Peranan Media Pembelajaran dalam Proses Pendidikan

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu guru menyampaikan pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna dalam Pendidikan. Pesan pembelajaran dapat diterima dengan mudah, menarik, dan mudah dipahami karena media pembelajaran membantu guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain. Susanto, Anwar, dan Rahman (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran dalam Pendidikan melakukan empat fungsi utama: pertama, menjelaskan konsep ajaran yang abstrak, kedua, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, ketiga, meningkatkan interaksi pendidikan antara guru dan siswa. Media melakukan dua fungsi: membangun kesadaran spiritual peserta didik dan menawarkan bantuan teknis. (Social 2025)

Astuti (2024) juga mengakui peran media pembelajaran dalam Pendidikan, menyatakan bahwa media, terutama yang didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai kedisiplinan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui media. (Astuti n.d.)

Marpaung (2024) menyatakan bahwa media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era komputer. Media seperti infografis, video animasi, dan platform online membuat pembelajaran lebih menarik. Mereka juga membuat siswa lebih terlibat dengan nilai-nilai agama. Siswa lebih terbuka terhadap pesan moral dan keagamaan yang disampaikan guru karena media yang terkait dengan dunia digital mereka.(Marpaung 2025)

Selain itu, Sartika, Hidayat, dan Rahayu (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan hasil belajar mereka. Guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kedisiplinan atau karakter dari perspektif teori dan praktis dengan menjelaskan pembelajaran secara kontekstual dan menarik melalui penggunaan media yang tepat.(Sartika 2020)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga merupakan bagian penting dari komunikasi pendidikan Islam. Media digunakan untuk:

- 1) Menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara yang efektif dan relevan dengan konteks.
- 2) Meningkatkan keinginan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- 3) memfasilitasi pembentukan karakter dan standar moral spiritual.
- 4) Pembelajaran yang interaktif, signifikan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman digital.

Media pembelajaran, khususnya infografis, menggunakan simbol, teks, dan elemen visual religius untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Infografis telah menjadi alat yang efektif di era modern untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif, yang mencakup otak, jiwa, dan perilaku peserta didik.

e. Manfaat Media Pembelajaran dalam Pendidikan

Beberapa manfaat dari literatur adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang keislaman

Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gusti Sab'an Wildan & Bunyamin (2023) yang menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran "meningkatkan pemahaman

konsep keislaman". Manfaatnya siswa jadi tahu konsep pembelajaran yang sebelumnya abstrak.(Gusti Sab'an Wildan 2025)

2) Meningkatkan keinginan dan minat siswa untuk belajar

"Menghasilkan motivasi belajar, menampilkan objek yang sulit diperoleh, menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menarik" adalah salah satu manfaat dari media pembelajaran dalam pendidikan. Manfaatnya siswa jadi lebih hidup, tertarik, dan tidak pasif.(Busthomi 2023)

3) Membantu menyebarkan dan menerima pembelajaran

Menurut jurnal "Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam" oleh Budi Johan dkk. (2024), "partisipasi siswa dan pemahaman" dalam PAI ditingkatkan dengan media pembelajaran yang tepat. Manfaat: Guru lebih mudah memberikan informasi, dan siswa lebih mudah memahaminya.(Johan et al. 2024)

4) Meningkatkan fleksibilitas pembelajaran di era digital

Sebagai contoh, penelitian oleh Mohd Wiyono (2025) berjudul "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI" mengatakan bahwa media digital meningkatkan sumber belajar, memudahkan kerja sama, dan mengkontekstualisasi materi. Manfaat: Pembelajaran dapat lebih fleksibel untuk menyesuaikan dengan teknologi dan konteks siswa.(Wiyono 2025)

Tujuan Pendidikan adalah untuk membangun individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermoral. Dengan menggunakan media pembelajaran seperti infografis, dapat menunjukkan bahwa: Dalam hal variabel minat belajar peserta didik, media pembelajaran membantu meningkatkan motivasi, ketertarikan terhadap materi, perasaan senang saat belajar. Tapi perlu diperhatikan bahwa keterampilan media dan akses juga menjadi faktor yang mempengaruhi dampaknya.

5) Tantangan Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan

Beberapa masalah penting yang sering dibahas dalam literatur tentang pemanfaatan media pembelajaran, terutama dalam konteks Pendidikan , adalah sebagai berikut:

a) Keterbatasan teknologi dan infrastruktur

Sulit untuk memanfaatkan media pembelajaran, seperti kesiapan infrastruktur teknologi dan literasi digital guru dan siswa.

b) Kompetensi dan ketahanan terhadap perubahan guru

Guru menghadapi masalah seperti tidak memiliki pengetahuan teknologi yang cukup, waktu yang terbatas, dan lebih suka menggunakan metode konvensional.(Faqihuddin and Muflih 2024)

c) Kesenjangan Akses dan Literasi Siswa

Kesulitan mendapatkan akses ke teknologi, kurangnya pengetahuan siswa tentang teknologi, dan kemungkinan gangguan yang disebabkan oleh media sosial dan teknologi.(Dyah Farissa 2025)

d) Personalisasi dan Relevansi media dengan konteks Pendidikan

Media yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran atau karakteristik siswa, yang membuatnya sulit untuk memasukkan pesan pembelajaran dan yang memiliki sifat didalamnya .(Ropingatun et al. 2025)

e) Aspek Etika, Kontrol, dan Kualitas pesan Keagamaan

Dengan masuknya media digital dan teknologi, kontrol kualitas media, pengaruh konten yang tidak sesuai dengan nilai , dan keamanan dan pengawasan muncul.(No, Maret, and Prayetno 2025)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran belum sepenuhnya berhasil. Ini disebabkan oleh berbagai tantangan yang terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya kemampuan guru, variasi dalam akses siswa, relevansi media dengan prinsip pembelajaran, dan aspek etika dan kontrol penggunaan media. Minat belajar peserta didik di sekolah sangat dipengaruhi oleh tantangan-tantangan tersebut. Pesan atau informasi yang seharusnya disampaikan dengan

jelas dan menarik dapat kurang tersampaikan secara utuh jika guru dan siswa tidak dapat memanfaatkan media secara maksimal.

Dalam penelitian ini, ini menjadi dasar penting untuk menilai bagaimana penggunaan media infografis dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang disebutkan sebelumnya. Dipercaya bahwa media infografis yang menarik, visual, dan ringkas dapat membantu guru mengatasi keterbatasan dalam menjelaskan konsep-konsep pembelajaran secara komunikatif sambil menarik perhatian dan pemahaman siswa. Akibatnya, diharapkan bahwa penggunaan infografis di SMK Negeri 1 Binjai akan membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Media Infografis

a. Pengertian Infografis

Infografis berasal dari kata *Infographics* dalam Bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari Information dan Graphics adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami dengan lebih mudah dan cepat. Grafik informasi atau lebih dikenal dengan istilah infografis adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dalam media massa setelah desainer dapat mengkombinasikan antara informasi dari ranah berita ke piranti lunak komputer yang mutakhir untuk menjelaskan cerita yang tidak dapat diceritakan oleh teks dan foto. (Design, Data, and Of 2014)

Menurut Kurniasih (2016), infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi atau pengetahuan melalui bagan, grafis, jadwal dan lainnya agar data, gagasan, informasi atau pengetahuan dapat disajikan lebih dari sekedar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik. Tak hanya itu, infografis juga berguna untuk dapat menyalurkan informasi dengan mudah agar pembaca juga dapat mudah memahami isi dari infografis tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Prawiradilaga (2012), media infografis merupakan salah satu media baca yang memadukan antara informasi dan grafis yang menarik agar pembaca menjadi antusias dan mudah dalam membaca informasi yang diberikan. Penggunaan media infografis sebagai media pembelajaran di sekolah masih cukup jarang ditemui, padahal media

pembelajaran dengan menggunakan infografis terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.(Satria Agung Wicaksono 2024)

Sedangkan menurut Smiciklas dalam Fajar dan Marshelia (2024) “infografis di definisikan sebagai visualiasasi data atau ide yang mencoba untuk menyampaikan informasi kompleks kepada audience dengan cara tertentu dan dapat mudah dipahami atau mudah dimengerti. Infografis dianggap menjadi salah satu media yang efektif dalam mengkomunikasikan dan memvisualisasikan data atau informasi yang kompleks”. (Fajar 2024)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa infografis merupakan media visual yang menggabungkan elemen teks, data, dan grafis secara terpadu untuk menyampaikan informasi kompleks agar mudah dipahami dan menarik secara visual. Infografis tidak hanya menampilkan data, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang membantu menyederhanakan pesan dan meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dalam pembelajaran , media infografis memiliki peranan penting sebagai sarana untuk memperjelas dan memperkuat komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa. Melalui tampilan visual yang menarik dan padat makna, guru dapat menyampaikan pembelajaran, ajaran moral, dan pesan-pesan pembelajaran dengan cara yang lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa. Selain itu, penggunaan infografis juga dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan pemahaman konseptual, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, media infografis meningkatkan aspek kognitif siswa melalui pemahaman materi pembelajaran serta aspek afektif dan moral, sehingga membantu meningkatkan pendidikan . Akibatnya, penelitian ini meneliti seberapa besar penggunaan infografis dapat mempengaruhi secara signifikan minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.

b. Jenis-jenis Infografis

Ada beberapa Jenis Infografis yang akan dipaparkan oleh peneliti diantara lain adalah sebagai berikut :

1) Infografis Statis

Infografis yang dibuat dalam bentuk gambar yang tidak bergerak atau gambar visual yang tetap. Berbagai kebutuhan, seperti media cetak dan hasil penelitian, membutuhkan jenis infografis ini.

2) Infografis Animasi/Dinamis

Infografis yang berisi informasi dengan rekaman audio video Infografis jenis ini dapat disajikan dengan tampilan dua atau tiga dimensi yang lebih kompleks, seperti TV dan YouTube.

3) Infografis Interaktif

Infografis dibuat agar pengguna dapat berinteraksi dengan informasi yang ditampilkan di sebuah website. Biasanya, jenis infografis ini membutuhkan desainer, UI/UX disainer, illustrator, dan programmer.(Informasi, Data, and Grafis n.d.)

4) Timeline Infografis

Infografis berbasis waktu adalah infografis yang berfokus pada penjelasan peristiwa yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Materi yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu dapat disampaikan melalui infografis ini.

5) Geografic Based

Jenis infografis berbasis geografis dapat digunakan untuk memaparkan data demografis dan biasanya menggunakan bagan peta untuk visualisasi.

6) Comparison Based

Grafik yang didasarkan pada perbandingan memberikan informasi tentang perbedaan antara dua hal. Pembaca diyakinkan untuk memilih salah karena informasi ini satu hal yang disebutkan.(Ridayan 2023)

7) Infografis Informasi

Dalam kebanyakan kasus, infografis jenis ini menyajikan informasi umum tentang suatu tema atau tinjauan khusus dari konsep atau obyek tertentu.

8) Infografis Hierarkis

Infografis hierarkis menampilkan data dari tingkat tertinggi ke tingkat terendah (sebaliknya). Banyak digunakan untuk menerangkan struktur organisasi, tingkat, dll.

9) Infografis Proses

Infografis proses digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah dalam suatu proses. (Wantoro and Arif Try Cahyadi n.d.)

Berdasarkan berbagai jenis infografis yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis memiliki tujuan yang sama: menyajikan informasi secara visual yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

Pemanfaatan berbagai jenis infografis sangat penting dalam pembelajaran karena sangat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Ini memungkinkan pesan pembelajaran tidak hanya disampaikan secara lisan tetapi juga divisualisasikan secara kontekstual. Karena pesan moral dan nilai spiritual lebih mudah diingat, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, infografis dapat memperkuat minat belajar peserta didik.

c. Elemen-elemen Infografis

Elemen Infografis ada berapa macam yaitu, Elemen Utama, Elemen Infografis Statis, dan Elemen Infografis Dinamis yang akan dijabarkan peneliti dibawah ini sebagai berikut :

1) Elemen Utama Infografis

- a) Data anda harus memastikan bahwa data yang anda miliki akurat.
- b) Visual banyak kali, jangan gunakan foto yang dapat memprovokasi orang.
- c) Narasi sebisa mungkin mengalir hindari gaya bahasa yang kaku dan baku.

2) Elemen Infografis Statis

- a) Judul
 - b) Tata Letak
 - c) Icon & Simbol
 - d) Ilustrasi dan Gambar
 - e) Warna dan
 - f) Tipografi
- 3) Elemen Infografis Dinamis
- a) Musik Latar
 - b) Sound Effect
 - c) Voiceover
 - d) Animasi dan Efek Visual
 - e) Transisi.(Indonesia 2018)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap komponen infografis, baik statis, dinamis, maupun utama, memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan pembelajaran. Komponen-komponen ini membantu guru menyajikan materi secara visual, menarik, dan mudah dipahami. Akibatnya, minat belajar peserta didik menjadi lebih semakin meningkat. Infografis memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keagamaan, dan membentuk karakter religius dan moral peserta didik. Ini dapat dicapai melalui penyajian yang menarik secara visual, penggunaan warna, tipografi, dan dukungan audio dan animasi yang dinamis. Oleh karena itu, penerapan elemen infografis secara menyeluruh dapat meningkatkan pengaruh media infografis terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 1 Binjai.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Infografis

- 1) Kelebihan Media Infografis
 - a) Pertama, media infografis memiliki beberapa keuntungan. Mereka memiliki gambar dan kalimat menarik.
 - b) Kedua, anda dapat menampilkan konten infografis di platform media sosial seperti Instagram atau di situs web.
 - c) Ketiga, semua orang, termasuk siswa, dapat mengakses media infografis.

- d) Keempat, menggunakan media infografis dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran.
- e) Kelima, kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media infografis. (Samsul Fajarudin 2025)

2) Kekurangan Media Infografis

a) Persiapan Membutuhkan waktu yang lama

Sangat penting untuk membuat infografis yang akurat dan menarik secara visual. Sebelum dapat divisualisasikan, data harus dipilih dan disusun secara terstruktur. Langkah berikutnya adalah menentukan ide tema yang tepat untuk data yang dipresentasikan. Mulai dari penentuan elemen grafis, tata letak, skema warna, dan plot infografis. Pembaca akan menjadi bingung atau bahkan tidak tertarik untuk membaca infografis kami jika temanya tidak dirancang dengan baik.

b) Membutuhkan Tenaga Ahli dalam Mengerjakannya

Sudah jelas bahwa keterlibatan profesional seperti Desainer Grafis dan Copywriter diperlukan untuk proses pembuatan infografis yang berkualitas tinggi. Meskipun ada banyak aplikasi instan untuk membuat infografis, infografis kita akan tetap terlihat kurang profesional atau bahkan membingungkan jika tidak dioptimalkan. Karena sebagian besar data akan ditampilkan secara visual, membuat infografis membutuhkan keterampilan seperti membuat elemen grafis, mengatur tata letak, menggunakan jenis font, rasio ukuran gambar, dan komposisi teks. (Pane 2024)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan infografis dalam pembelajaran, menghadapi beberapa masalah utama. Beberapa masalah tersebut termasuk butuh waktu yang lama untuk mempersiapkan dan membutuhkan tenaga kerja yang berpengalaman untuk merancanginya. Tantangan tersebut muncul karena pembuatan infografis tidak hanya memerlukan data yang akurat tetapi juga kreativitas visual untuk membuat pesan akurat dan menarik bagi siswa. Namun, infografis dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan komunikasi pendidikan Islam jika guru dapat mengatasi masalah ini dengan instruksi, bekerja sama, atau menggunakan aplikasi desain sederhana.

Selain itu, menggunakan infografis yang menarik dan informatif untuk menyampaikan materi juga dapat meningkatkan sifat karakter siswa, seperti kesabaran, ketekunan, dan keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, infografis masih memiliki efek positif terhadap minat belajar peserta didik, meskipun pembuatan mereka membutuhkan banyak waktu dan keterampilan.

3. Minat Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Minat

Slameto (2003) menyatakan bahwa "minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh." Minatnya pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara sesuatu di luar diri sendiri (Teoretis 2018). Sedangkan, dalam pandangan Sardiman (2014), minat diartikan sebagai "suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri" (Sifa et al. 2023). Karena kesadaran akan pentingnya suatu kegiatan, sejalan dengan Liang Gie (1994) mendefinisikan minat sebagai sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan kegiatan tersebut. (Kusuma 2022)

Menurut pendapat Muhibbin Syah (2017), adalah keinginan atau kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu (Siti Nur Hidayah, Sri Zuliahati 2023). Muhammad Furqon dalam bukunya menyebutkan bahwa Minat adalah perhatian yang terfokus yang mencakup emosi, kegembiraan, kecenderungan, dan keinginan aktif dan tidak disadari untuk mendapatkan sesuatu dari lingkungannya (Siti Nur Hidayah, Sri Zuliahati 2023). Begitu juga Menurut H.C. Witherington yang dikutip Suharsini Arikunto (1980), "Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya (Izzati 2013). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "minat" dapat diartikan sebagai ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu. Secara sederhana, minat, atau ketertarikan, berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu (Indonesia n.d.). Selanjutnya disebutkan oleh Zakiah Daradjat, dkk., mengartikan minat adalah "kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang" (Jamaluddin 2016).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis yang kuat dan stabil dalam diri seseorang yang ditandai dengan rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif terhadap suatu objek, aktivitas, atau situasi tertentu tanpa adanya paksaan dari luar. Adanya kesadaran individu akan makna, nilai, dan keuntungan dari suatu kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan tujuan pribadi menyebabkan rasa minat. Selain itu, minat melibatkan aspek afektif, emosional, dan kognitif, sehingga seseorang yang memiliki minat tinggi akan menunjukkan perhatian yang terfokus, kepuasan, dan keinginan dalam diri mereka untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas tersebut. Dengan demikian, minat adalah dorongan dalaman yang memengaruhi sikap, perhatian, dan perilaku seseorang selama proses belajar, bukan sekadar ketertarikan sesaat.

Kadang-kadang, minat bergantung pada situasi dan kondisi. Ada yang ingin makan kue saat ini, tetapi beberapa detik kemudian malah ingin ayam. Seperti anak-anaknya, yang terkadang memiliki minat yang berbeda. Misalnya, seorang anak tertarik menjadi pemadam kebakaran setelah melihat seorang pemadam kebakaran menyelamatkan orang terjebak. Namun, setelah melihat polisi yang gagah beberapa saat kemudian, dia tertarik menjadi polisi. Jadi, minat bisa juga merupakan hubungan dari dirinya sendiri, bukan hanya dengan orang lain. (Sari et al. 2023)

b. Fungsi Minat

Menurut Pendapat Yakin (2021) minat dalam belajar memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut :

- 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- 2) Mendorong mereka untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- 3) Menjadi penentu arah yang dapat mempengaruhi cita-cita siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Selalu memberi mereka motivasi untuk menjadi selektif dan tetap terarah ke tujuan yang ingin dicapai. (Setiawan, Nugroho, and Widyaningtyas 2022)

Berdasarkan pendapat Yakin (2021), minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Minat berfungsi sebagai kekuatan pendorong internal yang menimbulkan dorongan pada diri siswa untuk belajar secara tekun dan berkelanjutan. Selain itu, minat juga mendorong siswa untuk bertindak aktif dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Minat belajar berperan sebagai penentu arah yang memengaruhi sikap, perhatian, dan cita-cita siswa, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih terarah. Minat juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang membuat siswa mampu bersikap selektif terhadap kegiatan belajar dan tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, minat belajar tidak hanya memengaruhi intensitas belajar, tetapi juga kualitas dan keberlanjutan proses belajar itu sendiri.

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar, dapat disimpulkan bahwa proses keberhasilan belajar sangat bergantung pada minat siswa. Jika siswa memiliki minat, mereka akan terus terdorong untuk belajar dengan lebih tekun dan berhasil. Siswa tidak akan berhasil jika mereka tidak memiliki minat dalam pelajaran.

c. Macam-macam Minat

Dalam pandangan Kuder dalam Susanto (2016) mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Minat terhadap alam sekitar, atau pekerjaan yang berkaitan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis adalah minat pada pekerjaan yang berkaitan dengan mesin atau alat mekanik.
- 3) Memiliki minat dalam pekerjaan yang membutuhkan perhitungan disebut minat hitung menghitung.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu keinginan untuk menemukan informasi baru dan memecahkan masalah.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat untuk mempengaruhi orang lain
- 6) Minat terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan seni, kerajinan, dan kreasi tangan

- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah, Memiliki minat terhadap musik, seperti menonton konser dan memainkan instrumen musik.
- 8) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 9) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.(Kuder 2014)

Berdasarkan pandangan Kuder dalam Susanto (2016), minat individu dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis sesuai dengan kecenderungan dan ketertarikan seseorang terhadap bidang tertentu. Jenis-jenis minat tersebut meliputi minat terhadap alam dan lingkungan, mekanis, hitung-menghitung, ilmu pengetahuan, persuasif, seni dan kerajinan, literer dan musik, layanan sosial, serta klerikal atau administratif. Dalam konteks pendidikan, khususnya di SMK, peserta didik memiliki latar belakang minat yang beragam sesuai dengan bidang keahlian dan karakteristik pembelajaran vokasional. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai jenis minat peserta didik. Penggunaan media infografis dalam pembelajaran dapat menjangkau berbagai jenis minat tersebut, terutama minat terhadap ilmu pengetahuan, mekanis, hitung-menghitung, dan seni visual. Penyajian materi dalam bentuk visual yang menarik, ringkas, dan sistematis dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik, baik yang memiliki minat logis, teknis, maupun kreatif.

d. Faktor-Faktor minat

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), ada dua jenis faktor yang mempengaruhi minat belajar: faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah rasa ingin tahu yang mendorong perhatian mereka. Oleh karena itu, rasa ini harus dimotivasi agar siswa terus memberikan perhatian pada materi pelajaran. Faktor eksternal minat belajar, termasuk faktor sekolah dan keluarga, Dalam proses pendidikan, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswa agar menjadi manusia yang dapat melakukan tugas-tugas kehidupannya selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Menjadikan siswa mengetahui atau melakukan hal-

hal dalam suatu cara yang formal adalah tanggung jawab utama guru.(Kelas et al. 2016)

Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas.(Kelas et al. 2016)

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya adalah rasa ingin tahu yang mendorong perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Rasa ingin tahu ini perlu terus dirangsang dan dimotivasi agar peserta didik mampu mempertahankan perhatian serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan di luar diri peserta didik, seperti lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam lingkungan sekolah, guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini terkait Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik SMK Negeri 1 Binjai, penggunaan media infografis diposisikan sebagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah, khususnya strategi dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Media infografis yang menarik secara visual dan informatif dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga memperkuat faktor internal minat belajar.

e. Ciri-ciri Minat

Rasa ingin tahu seseorang tentang apa yang mereka pelajari, yang berasal dari pengalaman, partisipasi, dan kebiasaan mereka selama proses belajar dikenal sebagai minat belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013). Ada tujuh karakteristik minat belajar:

- 1) Minat tumbuh seiring perkembangan fisik dan mental;
- 2) Minat bergantung pada proses belajar;

- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar;
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, seperti karena terbatas fisik atau karena alasan lain;
- 5) Pengaruh budaya.
- 6) Minat yang berbasis emosional;
- 7) Minat yang berbasis egosentris, seperti ketika minat muncul hanya karena ingin memilikinya.(Ananda et al. 2023)

Sedangkan, Menurut pandangan Hurlock dalam Syardiansah (2016:444) berpendapat bahwa terdapat 7 ciri-ciri minat, diantaranya ialah :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat timbul sesuai pada kegiatan belajar.
- 3) Perkembangan minat terbatas.
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional, yang berarti minat terkait dengan perasaan yang bermakna. Jika suatu objek dianggap berharga, maka akan muncul perasaan senang yang pada akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, yang berarti jika seseorang senang dengan sesuatu, mereka akan ingin memilikinya.(Syardiansyah 2018)

f. Pengertian Belajar

Disebutkan oleh Burton dalam Ahmad (2013:3), belajar dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”(Rora 2018). Sedangkan, dalam pandangan Hilgard dalam Ratna Yudhawati, belajar adalah proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah sebagai akibat dari respons terhadap situasi belajar untuk memperoleh keterampilan baru. Dalam implementasi, belajar adalah kegiatan individu yang mengolah bahan belajar untuk memperoleh pendekatan perilaku dan keterampilan.(Alberth, Abdul 2020)

Dalam pendapat Wittig dalam Syah (2003) belajar sebagai “*any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience*” (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam

segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman)(Suarim 2021). Sejalan dengan pandangan Moh. Surya (1981), yang mendefenisikan belajar adalah proses upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksinya dengan lingkungannya(Sewiawati 2018).

Sedangkan, Menurut Lindgren belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan perubahan tersebut disebabkan adanya interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya(Gusnarib Wahab 2021). Selain itu, dikemukakan Mulyati (2005), belajar adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan dan perubahan ini tidak terjadi secara kebetulan.(Henniwati 2021)

Berdasarkan berbagai perspektif para ahli, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses sadar dan berkelanjutan yang dialami oleh individu saat berinteraksi dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relatif permanen. Proses belajar mengalami perubahan karena latihan, pengalaman, dan respons individu terhadap situasi belajar. Perubahan menyeluruh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik disebabkan oleh belajar, yang memungkinkan seseorang menjadi lebih mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar adalah aktivitas aktif di mana seseorang mengolah pengalaman dan informasi untuk meningkatkan kualitas diri dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tulisan ini dikatakan oleh Effendy (2007 :9) bahwa, kata "komunikasi pendidikan" merupakan satu konsep yang terdiri dari dua kata: "komunikasi" dan "pendidikan." Komunikasi berasal dari perkataan latin communis, yang berarti sama atau umum. Komunikasi dalam situasi seperti ini berarti berusaha sama dengan orang lain. Sama di sini, artinya sama (Harahap 2018). Penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain secara tertulis, lisan, atau bahasa isyarat disebut komunikasi. Orang yang berbicara disebut komunikator, dan orang yang diajak berbicara disebut komunikan.(Hasanah, Bahrudin, and Sa'diyah 2020)

Komunikasi, menurut Hovland, Janis, dan Kelly, adalah proses memberikan signal menurut aturan tertentu sehingga suatu sistem dapat didirikan dan dipelihara. Komunikasi, menurut Brent D. Ruben, adalah proses di mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti. Menurut William D Seller, komunikasi adalah komunikasi antara orang yang mengirim dan menerima pesan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku.(Dr, Abdul Harisq, S.Ag.. 2025)

Lewis yang dikutip oleh Syafaruddin mengatakan bahwa "*communication is the exchange of messages resulting in a degree of shared meaning between a sender and a receiver*". Lebih tepatnya, terjadi pertukaran pesan yang menghasilkan pembagian makna antara orang yang mengirim dan orang yang menerima(Jazuli 2013)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan melalui simbol verbal dan nonverbal untuk mencapai kesamaan makna, mempengaruhi, atau mengubah perilaku. Komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi; itu juga membantu orang saling memahami sehingga pesan diterima dengan baik. Jadi proses di mana guru menyampaikan nilai, ajaran, dan informasi keagamaan kepada siswa melalui interaksi yang terarah, efektif, dan bermakna. Tujuannya adalah untuk mendorong pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan. Komunikasi pendidikan agama Islam tidak hanya membantu siswa mempelajari materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka membangun karakter, menanamkan akhlak, dan mendorong keyakinan spiritual mereka. Oleh karena itu, dalam komunikasi pendidikan Islam, elemen pengetahuan (ilmu), nilai (akhlak), dan pembiasaan (amal) diintegrasikan dalam proses pendidikan.

g. Ciri-ciri Belajar

Menurut Darsono (Hamdani, 2018: 22), berikut adalah ciri-ciri belajar: Belajar adalah proses interaksi antara seseorang dan lingkungannya, dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan, dan mengubah individu yang belajar(Sembiring, Tanjung, and Silaban 2021). Sejalan dengan Darsono arwono dan Mularsih (2012) mengungkapkan beberapa ciri-ciri belajar yaitu seperti dibawah ini:

- 1) Belajar adalah proses untuk berubah, dan hasil belajar adalah bentuk perubahannya. Jika belum ada perubahan maka belum dikatakan belajar.
- 2) Perubahan dalam tingkah laku relatif tetap. Munculnya tidak tiba-tiba. Namun, jika perubahan ini tidak dilakukan secara berkala, mereka akan lupa dan bahkan akan hilang.
- 3) Belajar tidak selalu mengikuti perubahan perilaku. Ada waktu yang dibutuhkan hingga perilaku ini muncul, jadi proses belajar harus diulang.
- 4) Latihan dan pengalaman membawa perubahan. Perubahan ini tidak disebabkan oleh kematangan atau insting.
- 5) Latihan atau pengalaman yang telah diperoleh harus diperkuat. Dibutuhkan latihan berulang karena pengetahuan dapat hilang, lupa, atau tidak digunakan.(Mardicko 2022)

Berdasarkan pendapat Darsono (dalam Hamdani, 2018), belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan tertentu, serta menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar. Sejalan dengan itu, Arwono dan Mularsih (2012) menegaskan bahwa belajar memiliki beberapa ciri utama, yaitu: belajar merupakan proses perubahan, di mana hasil belajar tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, perubahan tersebut bersifat relatif menetap dan tidak muncul secara tiba-tiba, perubahan perilaku memerlukan waktu dan pengulangan sehingga proses belajar harus dilakukan secara berkelanjutan; perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman, bukan semata-mata akibat kematangan atau insting; serta hasil belajar perlu diperkuat melalui latihan yang berulang agar tidak mudah hilang atau terlupakan. Penggunaan media infografis dapat menjadi bagian dari lingkungan belajar yang mendukung proses interaksi, latihan, dan penguatan materi. Penyajian materi yang visual, sistematis, dan menarik memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat informasi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya interaksi dan pengalaman belajar yang bermakna, minat belajar peserta didik dapat tumbuh dan bertahan lebih lama.

h. Tujuan Belajar

Dalam pendapat Taliak (2021) mengungkapkan bahwa “tujuan belajar diartikan sebagai kondisi yang diinginkan setelah pembelajar (individu yang belajar) selesai melakukan kegiatan belajar. Kondisi tertentu ini akan menjadi acuan untuk menentukan apakah suatu kegiatan belajar yang dilakukan berhasil atau tidak”(Ii and Pustaka 2020). Sedangkan, menurut Dimyati dan Mujiono (2010) yang mengemukakan bahwa: Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal.(Pembelajaran 2013)

Berdasarkan pendapat Taliak serta Dimyati dan Mudjiono, tujuan belajar dapat disimpulkan sebagai kondisi yang diharapkan tercapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar, yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan belajar mencakup tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses mental dan perilaku belajar yang dialami peserta didik dalam memahami dan merespons bahan ajar. Dengan demikian, tercapainya tujuan belajar terlihat dari adanya perubahan sikap, pemahaman, dan perilaku belajar peserta didik secara sadar dan terarah. Tujuan belajar berkaitan erat dengan upaya menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menarik. Penggunaan media infografis diharapkan mampu membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterlibatan mental, serta menumbuhkan perilaku belajar yang positif. Dengan tercapainya tujuan belajar tersebut, minat belajar peserta didik diharapkan meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

i. Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori, menurut Syah (2004) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

- 3) Pendekatan belajar, atau pendekatan belajar, adalah jenis upaya belajar siswa. Pendekatan ini mencakup metode dan pendekatan yang digunakan siswa untuk belajar materi pelajaran.(Syarifuddin 2011)

Menurut Slameto (2010) dibagi menjadi tiga faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dijelaskan sebagai kesehatan dan cacat tubuh yang dapat mempengaruhi belajar siswa dalam diskusi ini. Termasuk dalam kategori faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, tanggung jawab, dan kesiapan. Faktor kelelahan juga dibagi menjadi dua kategori: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan, faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dibagi menjadi 3 faktor: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat(Damayanti 2022). Sudjana Mengungkapkan (2001) kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.(Ubabuddin 2019)

Berdasarkan pendapat Syah (2004) dan Slameto (2010), dapat disimpulkan bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal mencakup kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, serta kondisi kelelahan baik jasmani maupun rohani. Faktor-faktor ini sangat menentukan kesiapan dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri siswa, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penggunaan media infografis termasuk dalam faktor eksternal dan pendekatan belajar yang berasal dari lingkungan sekolah dan strategi pembelajaran guru. Media infografis yang menarik dan informatif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pendekatan belajar yang lebih efektif. Selain itu, penggunaan media infografis juga berpotensi memengaruhi faktor psikologis siswa, khususnya minat dan perhatian, yang merupakan bagian dari faktor internal. Dengan meningkatnya minat belajar melalui media pembelajaran yang tepat, proses belajar siswa

diharapkan menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengkaji bagaimana media infografis sebagai faktor eksternal dan pendekatan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian	Sumber
1	Cut Fadhilah, Ulfa Safira, Muhammad(2025)	Development Of An Islamic Educational Infographic Animation Video On Internet Dangers For Children Under Ten	R&D (model ADDIE);40 responden + wawancara	Peningkatan pemahaman terkait bahaya internet ($p < 0,05$); $> 80\%$ responden melaporkan kesiapan lebih tinggi untuk membimbing anak agar aman dalam menggunakan internet.	Penelitian ini relevan karena sama-sama mengembangkan media pembelajaran berbasis infografis. Namun penelitian tersebut berfokus pada pengembangan animasi edukatif untuk anak-anak, sementara penelitian saya berfokus pada pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK N 1 Binjai. Hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa media infografis efektif sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar teoritis penelitian saya.	.(Cut Fadhilah, Ufa Safira 2025) https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/930/111
2	Januri, Makmum Raharjo, Dwi Hamsidayani (2025)	Interactive Infographics in Religious Education: A Needs Assessment for Junior High School Students	ualitatif-deskriptif – 35 siswa SMP IT Darussalam + 4 guru + 6 orang tua	Infografis interaktif meningkatkan pemahaman nilai agama dan karakter (sikap hormat kepada orang tua dan guru)	Karena sama-sama membahas penggunaan media infografis dalam pembelajaran. Namun, penelitian tersebut berfokus pada analisis kebutuhan (needs assessment) siswa SMP terhadap infografis interaktif, sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK N 1 Binjai. Hasil	(Januri, Raharjo, and Hasmidya ni 2025) https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/6227/2759

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian	Sumber
					penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa infografis interaktif dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, yang memperkuat dasar teoritis bahwa media infografis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung penelitian saya.	
3	Nurul Amalia, Ahmal, Yanuar Al Fiqri (2024)	Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir	Kuasi(non-equivalent control)- kelas X eksperimen & control	Media infografis secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa (t-test, $R^2 = 85\%$)	Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama mengkaji penggunaan media infografis sebagai alat bantu visual dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pengaruh infografis terhadap prestasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran Sejarah, sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar di SMK N 1 Binjai. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa media infografis dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, sehingga memperkuat dasar argumentatif bahwa infografis efektif digunakan dalam	(Amalia, Ahmal, and Fiqri 2024) https://jiip.stkipyapi.sdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4405?utm_source=chatgpt.com

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian	Sumber
					pembelajaran dan mendukung kerangka teoretis penelitian saya	
4	Miratina, Puspita Dianti (2025)	Pengaruh Media Pembelajaran Infografis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 50 Palembang	Kuantitatif (non-equivalent control group) – 52 siswa (kelas eksperimen & kontrol)	Ada pengaruh signifikan infografis terhadap hasil belajar Pancasila (uji Wilcoxon, $p = 0.001$)	4. Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama meneliti penggunaan media pembelajaran infografis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian tersebut berfokus pada pengaruh infografis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMP, sedangkan penelitian saya mengkaji pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai. Temuan penelitian tersebut menguatkan bahwa infografis mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, sehingga menjadi dasar teoritis bahwa media infografis efektif diterapkan dalam pembelajaran dan relevan dengan penelitian saya.	(Pancasila and Sriwijaya 2025) https://jurnal.unipab.ac.id/pacivic/article/view/10181/6485
5	Refi Nuralishaki, M.Taheri Akhbar, Susanti Faipri Selegi (2025)	Pengaruh Media Poster Infografis dalam Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar	Kuasi eksperimen – 2 kelas (IVA 19 siswa dan IV B 22 siswa)(eksp	Nilai post-test signifikan lebih tinggi di kelas eksperimen (post = 87,37; kontrol = 74,55; $p < 0,05$)	Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama membahas penggunaan media infografis sebagai alat bantu pembelajaran untuk	(Nuralishaki, Akhbar, and Selegi 2025) https://www.e-

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian	Sumber
		Siswa Kelas IV SD	erimen & kontrol)		meningkatkan efektivitas belajar. Namun, penelitian tersebut meneliti pengaruh media poster infografis dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD, pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa media poster infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mendukung teori bahwa infografis secara visual mampu memperjelas materi, meningkatkan fokus, dan mendukung proses pembelajaran hal ini relevan dan menjadi penguat argumentasi dalam penelitian saya.	journal.m y.id/cjpe/a rticle/vie w/6423/4 136
6	Selah Seven, Yadri Irwansyah, Ira Miyarni (2025)	Penerapan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Canva terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Selangit	Kuantitatif (one-group pretest-posttest) – kelas X SMA	Nilai post-test meningkat signifikan setelah menggunakan infografis berbasis Canva	Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama meneliti penggunaan media infografis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan media infografis berbasis Canva untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA, sedangkan penelitian	(Seven, Irwansyah , and Miyarni 2025) https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph/article/view/66542?utm_source=chatgpt.com

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian	Sumber
					saya meneliti pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa media infografis berbasis Canva mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga memperkuat landasan teoritis bahwa infografis merupakan media visual yang efektif dan dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, relevan dengan konteks penelitian saya.	
7	Ahmad Azahri, Muassomah (2022)	Video Infografis dalam Pembelajaran Mahārah Kalām	Kualitatif deskriptif – observasi, wawancara, angket mahasiswa	Infografis video sangat cocok untuk pembelajaran kalam; membantu pemahaman, motivasi, dan keterlibatan karena karakter media sesuai dengan diskusi agama	Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama meneliti pemanfaatan media infografis sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, penelitian tersebut berfokus pada penggunaan video infografis dalam pembelajaran Mahārah Kalām (keterampilan berbicara bahasa Arab), sedangkan penelitian saya mengkaji pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan	(Azhari and Muassomah 2022) https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/26170/14973

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode & Sampel	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian	Sumber
					bahwa video infografis mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterlibatan peserta didik, sehingga memperkuat landasan teoritis bahwa infografis baik dalam bentuk visual statis maupun video efektif sebagai media pembelajaran dan relevan untuk mendukung penelitian saya.	

C. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Berpikir Teoritis

Belajar merupakan suatu proses sadar dan berkelanjutan yang dialami oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan belajar, yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara relatif permanen. Keberhasilan proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh minat belajar. Minat belajar berperan sebagai dorongan internal yang menumbuhkan perhatian, ketekunan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis peserta didik seperti perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kesiapan belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri peserta didik, khususnya lingkungan sekolah, termasuk media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah media infografis. Media infografis menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan sistematis melalui kombinasi elemen data, visual, narasi, warna, tipografi, ikon, ilustrasi, serta animasi dan efek visual pada infografis dinamis. Elemen-elemen tersebut berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, menarik perhatian, serta mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media infografis dalam pembelajaran dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Media infografis yang dirancang dengan baik mampu merangsang rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penyajian materi yang menarik secara visual memungkinkan peserta didik lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara penggunaan media infografis sebagai variabel bebas dengan minat belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Semakin baik dan efektif penggunaan media infografis dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik SMK Negeri 1 Binjai.

2. Hubungan Variabel dalam Kerangka Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu penggunaan media infografis sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat sebab akibat, di mana penggunaan media infografis diduga memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Penggunaan media infografis dalam pembelajaran mencakup penyajian materi secara visual, ringkas, sistematis, dan menarik melalui elemen-elemen utama, statis, dan dinamis seperti data, visual, narasi, warna, tipografi, ilustrasi, serta animasi dan efek visual. Media infografis yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian peserta didik, merangsang rasa ingin tahu, serta mempermudah pemahaman materi pembelajaran.

Minat belajar peserta didik ditandai dengan adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan aktif, dan keinginan untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik tertarik terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran, mereka akan lebih fokus, termotivasi, dan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam proses belajar.

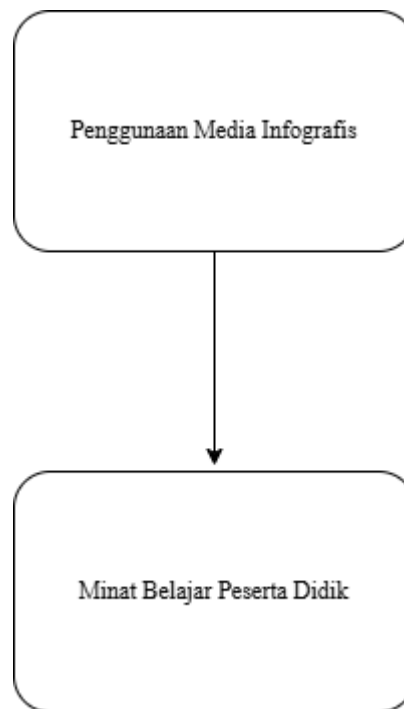
Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penggunaan media infografis (X) diposisikan sebagai faktor eksternal dalam pembelajaran yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik (Y). Semakin efektif penggunaan media infografis dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi minat belajar peserta didik. Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik.

Dengan demikian, hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media infografis berpengaruh terhadap minat

belajar peserta didik SMK Negeri 1 Binjai, sehingga perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian.

3. Bagan Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

- H_0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.
- H_1 Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian ini yaitu eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Creswell (1994) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki masalah sosial yang berbasis pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur dan dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Karimuddin et al. 2022). Sedangkan, Menurut (Sugiyono, 2017), “metode *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain”(Farhan Saefudin Wahid ddk 2020). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik melalui analisis statistik. Penelitian eksplanatori dipilih untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (media infografis) dan variabel terikat (minat belajar).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek atau tempat untuk diadakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 1 Binjai atau tepatnya di Jalan Samanhudi No. 20, Kelurahan Satria, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 20714. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut dikarenakan didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis yang relevan dengan fokus penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu SMK besar di Kota Binjai dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan beragam sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang representatif melalui teknik sampling. Selain itu, pembelajaran di sekolah ini telah mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual, sehingga sangat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik. Peneliti juga memilih lokasi ini karena aksesibilitas yang baik, kemudahan mendapatkan izin penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan pada bulan Januari 2026, yang meliputi penyusunan instrument, uji coba instrumen, penyebaran angket, dan pengumpulan data penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2011), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”(Suriani, Risnita, and Jailani 2023). Pendapat ini sejalan dengan Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan suatu objek didalam penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada dilapangan(Abunawas 2023). Berangkat dari pendapat Sugiyono (2011) dan Arikunto, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai ruang lingkup kajian, sehingga seluruh aspek yang melekat pada objek tersebut dipelajari, diamati, dan dicatat secara menyeluruh untuk kemudian ditarik kesimpulan penelitian.

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu atau objek yang memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan data yang komprehensif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Negeri 1 Binjai, dengan jumlah total 1035 siswa. Populasi ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggunaan media infografis dalam pembelajaran, sehingga peserta didik yang relevan dengan materi dan tujuan penelitian. Populasi ini mencakup seluruh jenjang kelas dan jurusan di sekolah tersebut, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih komprehensif dalam menggambarkan kondisi nyata terkait penggunaan media infografis pada minat belajar peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2019) dikatakan bahwasannya:“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”(Cahyadi 2022). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan

rumus Slovin karena jumlah populasi yang besar, yaitu 1035 siswa, dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10% karena populasi besar, sehingga diperlukan efisiensi waktu dan tenaga dalam pengambilan data.

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan :

$N = 1035$ (jumlah populasi)

$E = 0,10$ (taraf kesalahan 10%)

$$n = \frac{1035}{1 + 1035(0.10^2)}$$

$$n = \frac{1035}{1 + 1035(0.01)}$$

$$n = \frac{1035}{1 + 10,35}$$

$$n = \frac{1035}{11.35} = 91$$

Jadi jumlah sampel menjadi 91 siswa

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam pandangan Sugiyono (2019) definisi “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”(Tia Setiani and Andini 2023). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Dalam pandangan Sugiyono (2010) bahwasannya, “Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variable terikat)”(Hayati and Saputra 2023). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan media infografis.

b. Variabel Terikat

Berdasarkan pandangan Winarno (2013) yaitu Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan apakah ada pengaruh variabel bebas(Zega et al. 2024). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat belajar peserta didik.

2. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Kerlinger (2006) dalam bukunya tentang asas-asas penelitian behavioral, definisi operasional melekat arti pada suatu variabel dengan menetapkan kegiatan atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Sifat-sifat yang melekat pada suatu variabel disebut strukturnya(Benny s. Pasaribu, Aty Herwati 2022). Defenisi operasional variabel menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel dalam penelitian. Maka dari itu, defenisi operasional variabel perlu dalam penelitian sangat perlu pada suatu variabel, karena defenisi operasional variabel yang akan menjadi petunjuk alat pengumpul data yang tepat digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas, maka defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (X) : Media Infografis

Media infografis adalah media pembelajaran berbentuk visual yang menyajikan informasi melalui kombinasi teks, gambar, ikon, dan warna sehingga membantu siswa memahami materi PAI secara lebih cepat dan menarik. Penggunaan infografis dalam penelitian ini dinilai dari sejauh mana infografis mampu meningkatkan kejelasan materi, ketertarikan belajar, dan pemahaman siswa.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas (Media Infografis) adalah sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tampilan : infografis mudah dilihat, teks terbaca, dan informan tidak membingungkan.
- 2) Kesesuaian isi : informasi dalam infografis sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan
- 3) Daya tarik visual : warna, ikon, dan tampilan infografis menarik perhatian siswa.
- 4) Kemudahan dipahami : siswa dapat memahami isi infografis tanpa penjelasan panjang.
- 5) Kegunaan dalam pembelajaran : infografis membantu mempermudah proses belajar dan meningkatkan fokus siswa.

Media infografis diukur melalui angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan, setiap pertanyaan memuat 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert: Sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban Sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Semakin tinggi skor maka penggunaan media infografis semakin baik.

b. Variabel Terikat (Y) : Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar adalah kecenderungan dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui perasaan senang, perhatian, keterlibatan aktif, serta dorongan untuk terus belajar. Minat belajar tercermin dari sikap positif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam memperhatikan materi, berpartisipasi aktif, maupun menunjukkan

motivasi untuk memahami pelajaran. Adapun indikator untuk mengetahui variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik) adalah:

- 1) Perasaan senang dalam belajar, yaitu peserta didik merasa senang dan tidak terpaksa saat mengikuti pembelajaran.
- 2) Keaktifan dalam pembelajaran, yaitu keterlibatan peserta didik dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi.
- 3) Ketertarikan terhadap materi pelajaran, yaitu adanya minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Perhatian dan fokus belajar, yaitu peserta didik mampu memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Motivasi untuk belajar, yaitu adanya dorongan dari dalam diri peserta didik untuk terus belajar dan memahami materi.

Minat belajar diukur melalui angket 15 item dengan 4 pilihan jawaban skala likert: Sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban Sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Semakin tinggi skor semakin meningkat pula minat belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang sangat penting diperoleh pada metode ilmiah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti dibawah ini :

1. Kuesioner (Angket)

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2009) bahwasannya, Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya(III 2009). Pendapat tersebut menegaskan bahwa kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara sistematis, yang kemudian diberikan kepada responden agar mereka mengisinya sesuai kondisi, pengalaman, atau persepsi mereka.

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data. Angket dipilih karena efisien karena dapat menjangkau banyak responden. Bentuk angket yang digunakan adalah skala penilaian 4 pilihan, yaitu : sangat setuju (skor empat), setuju (skor tiga), tidak setuju (skor dua), dan sangat tidak setuju (skor satu). Hal ini didasarkan pada Rensis Likert adalah orang yang menemukan skala Likert untuk mengukur sikap pada tahun 1932. Skala ini mengajukan pernyataan atau pertanyaan dan meminta persetujuan responden atas pernyataan atau pertanyaan yang diberikan (Simamora 2022). Melalui angket ini, peneliti dapat mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan infografis didalam pembelajaran pendidikan agama islam secara sistematis dan terukur.

2. Observasi

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data di mana subjek yang akan diteliti diamati secara langsung (Aini 2024). Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran yang memanfaatkan media infografis di kelas. Observasi ini dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas dikelas, melainkan hanya sebagai pengamat yang mencatat perilaku, situasi kelas, pemanfaatan media oleh guru, serta respon siswa terhadap penggunaan infografis. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator variabel.

3. Dokumentasi

Berdasarkan pandangan Sugiyono (2018), dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk tulisan angka, gambar, buku, arsip, dokumen, atau laporan yang dapat mendukung penelitian (Rahmat 2022). Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket dan observasi. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi berbagai dokumen dan data tertulis yang berkaitan dengan sekolah maupun proses pembelajaran, seperti Profil SMK Negeri 1 Binjai, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, dan data guru, jadwal pelajaran, serta perangkat pembelajaran seperti modul yang memuat penggunaan media infografis. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan bukti lain yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam pandangan Suharsimi Arikunto (2013), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar tugasnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Ernawati and Setiawaty 2021). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih bagus. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Item	Bentuk Pernyataan
Penggunaan Media Infografis (X)	Kejelasan tampilan	1,2,3	Positif
	Kesesuaian isi	4,5,6	Positif
	Daya tarik visual	7,8,9	Positif
	Kemudahan dipahami	10,11,12	Positif
	Kegunaan dalam pembelajaran	13,14,15	Positif
Minat Belajar Peserta Didik(Y)	Perasaan senang dalam belajar	16,17,18	Positif
	Ketertarikan terhadap materi Pelajaran	19,20,21	Positif
	Perhatian dan fokus belajar	22,23,24	Positif
	Keaktifan dalam pembelajaran	25,26,27	Positif
	Motivasi untuk belajar	28,29,30	Positif

G. Uji Prasyarat

Sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, analisis data dalam penelitian ini perlu memenuhi sejumlah asumsi dasar agar hasil yang diperoleh bersifat sah dan dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, dilakukan beberapa uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Ketiga ini dilakukan untuk memastikan bahwa data pada penelitian ini layak dianalisis menggunakan teknik statistic parametik. Adapun ketiga uji prasyarat adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data, berdasarkan pendapat Gunawan (2020), dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal dan

apakah itu berasal dari populasi dengan distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Lesmana 2021). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal menjadi salah satu prasyarat dalam penggunaan analisis regresi linear. Pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak SPSS, menyesuaikan dengan jumlah sampel yang digunakan. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah uji hipotesis non-parametrik yang menentukan apakah distribusi suatu kelompok data normal. (Himmah n.d.)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa data tidak normal.

Apabila data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, analisis regresi masih dapat dilanjutkan, sebab regresi linear cukup toleran terhadap penimpangan normalitas pada jumlah sampel yang memadai.

2. Uji Linearitas

Menurut pendapat Sugiyono dan Susanto (2015), uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linear signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas (Putra and Uyun 2020). Uji linearitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear atau variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel Media Infografis (X) dengan Minat belajar peserta didik (Y) Pengujian dilakukan melalui menu Test for Linearity melalui analisis ANOVA pada SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi pada Linearity < 0,05 dan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linear.
- b. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $\leq$ 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linear.

Dengan terpenuhinya linearitas, maka analisis regresi dapat dilaksanakan secara tepat.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Moleong (2002) “analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”(Nurdewi et al 2022). Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan bersifat statistic parametik, dengan pertimbangan bahwa data telah diuji prasyarat analisis. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Dalam pandangan Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur(Titley 2021). Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r hitung = koefesien kolerasi

X = skor masing-masing item pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika r hitung > r tabel (a=0,05) → butir pernyataan valid.
- b. Jika r hitung < r tabel → butir pernyataan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari pendapat sugiyono (2012), adalah alat uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten selama pengukuran berulang(Jati 2021). Uji reliabilitas

digunakan untuk melihat instrumen. Rumus reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

K = jumlah item

σ_b^2 = varians tiap butir

σ_t^2 = varians total

Kriteria :

- a. $a \geq 0,70 \rightarrow$ Instrumen reliabel
- b. $a < 0,70 \rightarrow$ Instrumen tidak reliabel

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data berada dalam kondisi normal sehingga layak dianalisis menggunakan statistic parametric. Pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah sampel penelitian melebihi 30 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai significance (Sig.) lebih besar dari 0,05. Apabila asumsi ini terpenuhi, maka analisis dapat dilanjutkan dengan teknik parametrik.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan Test for Linearity. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai Significance (Linearity) $< 0,05$. Linearitas diperlukan agar analisis regresi dan korelasi dapat menghasilkan estimasi yang tepat, sehingga hubungan antar variabel tidak menyimpang dari pola garis lurus.

5. Analisis Deskriptif

Dalam pandangan Sugiyono (2015) mendefinisikan teknik analisis deskriptif kuantitatif sebagai analisis data yang dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat diterima secara umum (Collins et al. 2015). Metode ini

yang menggunakan gambaran statistik membantu pemahaman detail data dengan meringkas dan menemukan pola dalam sampel data tertentu.(Sofwatillah et al. 2024)

Analisis ini menghasilkan informasi berupa nilai rata-rata (mean), median, modus, minimum, maksimum serta standar deviasi. Data deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan respon siswa terhadap penggunaan media infografis, minat belajar peserta didik. Hasil analisis ini menjadi dasar sebelum dilakukannya uji prasyarat dan uji hipotesis.

6. Uji Hipotesis (Uji Korelasi Pearson Product Moment)

Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi Pearson Product Moment. Dalam pandangan Riduwan dan Akdon (2005) korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel x (independent) dan variabel y (dependen)(Akdon 2008). Dalam Duwi Priyanto (2013) Analisis korelasi pearson dapat disebut sebagai korelasi product moment adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier Antara dua variable yang mempunyai distribusi normal (Fani Mayang Sari, Ramayani Nur Hadiati 2023). Menganalisis data tentang hubungan penggunaan media gambar, dan untuk menentukan apakah variable independen dengan variable dependen terdapat hubungan yang signifikan, maka digambarkan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks Korelasi antara variable X dengan variable Y

N = Jumlah Sampel

$\sum XX^2$ = Jumlah kuadrat variable X

$\sum YY^2$ = Jumlah kuadrat variable Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah variable X

$\sum Y$ = Jumlah variable Y

Signifikasi Antara variable X dan variable Y dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikasi 0.005. Jika nilai positive dan $r_{hitung} \geq$

r_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel X dan variabel Y.

Korelasi dapat memiliki nilai apa pun dalam rentang $[-1, 1]$. Tanda koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan, sedangkan besarnya korelasi (seberapa dekat nilainya dengan -1 atau +1) menunjukkan kekuatan hubungan. -1: hubungan linier negatif sempurna, 0: tidak ada hubungan, +1: hubungan linier positif sempurna. (Software 2026)

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi,
- 2) jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Jika nilai signifikansi tepat 0,05 maka kita dapat membandingkan Uji Korelasi Pearson dengan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) jika Uji Korelasi Pearson $> r$ tabel maka berhubungan,
- 2) jika Uji Korelasi Pearson $< r$ tabel maka tidak berhubungan. (Jabnabillah and Margina 2022)

Adapun pedoman derajat hubungan dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. 2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keeratan Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Studio Statistika, 2026

7. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam pandangan Sugiyono (2019) analisis regresi linier sederhana dipakai untuk mengetahui adanya perubahan nilai variabel dependen dan nilai variabel independent jika sewaktu-waktu terjadi (Casmadi et al. 2023). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa regresi linear sederhana bergantung pada hubungan fungsional atau kasual antara satu variabel independen dan satu variabel dependen (Iii 2017). Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017) dan Sugiyono (2019), dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier sederhana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, sekaligus untuk mengetahui bagaimana perubahan pada variabel independen akan memengaruhi perubahan nilai variabel dependen. Dengan demikian, regresi linier sederhana tidak hanya menjelaskan adanya hubungan antara kedua variabel, tetapi juga digunakan untuk memprediksi dan mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apabila terjadi perubahan pada variabel independen tersebut. Model Persamaan Regresi Sederhana. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Di mana:

Y: Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

X: Variabel independen (variabel yang memengaruhi).

α : Konstanta (nilai Y ketika $X = 0$).

β : Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y). (Anabel and Rwp 2025)

Uji regresi linear sederhana merupakan pengujian yang dilaksanakan guna dapat menganalisa korelasi linear antar dua variabel yang dinyatakan pada sebuah pernyataan yang disebut dengan persamaan regresi. Uji regresi linear sederhana

dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab dua rumusan masalah yang ada. Adapun analisis analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini meliputi meliputi:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan tingkat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi nilainya berada di antara nol dan satu nilai (R^2)(Muhammad Adil Hakim Nusantara 2023). Seperti yang dinyatakan oleh Kuncoro (2019), adalah untuk mengevaluasi kapasitas model untuk menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi, yang diwakili oleh presentase, menunjukkan bagaimana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel yang terkait. Semakin besar persentasenya, lebih mungkin bahwa variabel bebas (X) memiliki peran atau kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, persentasenya yang tersisa merupakan variabel bebas tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sebaliknya, persentasenya berkorelasi positif dengan kontribusi atau peran variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat. (Roring 2023)

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa, nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki banyak waktu untuk menjelaskan variabel dependen. Di sisi lain, jika nilai mendekati 1 (satu) dan jauh dari 0 (nol), variabel independen memiliki kemampuan untuk memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sehubungan dengan variabel dependen, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan dan memproyeksikan seberapa besar atau signifikan kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara keseluruhan. Koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Variabel independen memiliki hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, sehingga nilainya mendekati 1. Tapi kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen menjadi lebih terbatas jika nilai R^2 lebih rendah. (Accounting 2021)

b. Uji F (Uji Simultan)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat secara keseluruhan (Casmadi et al. 2023). Uji F bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model penelitian, menurut Ghozali (2021). Dengan kata lain, tujuan uji F adalah untuk menentukan apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Putri 2023). Adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan uji simultan F. Pengujian statistik Anova adalah jenis pengujian hipotesis yang memungkinkan Anda membuat kesimpulan berdasarkan data statistik atau kelompok statistik yang disimpulkan. Tabel ANOVA mengandung nilai F, dengan tingkat signifikansi 0,05, digunakan untuk menentukan keputusan dari tes ini. Berikut adalah ketentuan uji F :

- 1) Jika $\text{Sig. F} < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. (Of 2021)

c. Uji t (Uji parsial)

Uji t, atau uji parsial, adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, kata Sugiyono (2018). Memeriksa tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi (Gusti Pratiwi 2021). Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen uji t digunakan. Uji coba dua sisi dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang negatif dan positif. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka terdapat pengaruh signifikan. (Suwadi et al. 2024)

Adapun pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} antara lain sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variable Y.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari data kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data disajikan meliputi analisis statistic deskriptif responden, analisis statistic deskriptif data penelitian, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

A. Profil Umum Sekolah

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Binjai yang beralamat di Jl. Samanhudi No.20, Satria, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara 20741, Indonesia. Sekolah ini berstatus negeri berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Binjai. SMK Negeri 1 Binjai didirikan pada tahun 1961 dan mendapatkan SK izin operasional terbaru pada 16 Maret 2023.

Visi SMK Negeri 1 Binjai adalah Kompeten, Berdaya Saing, Berprestasi, dan Berkarakter Mulia. Sedangkan misinya yaitu, 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan adaptif terhadap perkembangan zaman. 2) Menghasilkan lulusan yang terampil dan siap memasuki Dunia Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja. 3) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam menghasilkan lulusan kompeten di bidangnya, dan lain-lain. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Binjai dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah serta guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah.

Berdasarkan data sekolah, jumlah guru di SMK Negeri 1 Binjai sebanyak 77 guru seperti yang ditampilkan dibawah ini :

Tabel 4. 1
Jumlah Guru di SMK Negeri 1 Binjai

NO	NAMA	NIP
1	Safaruddin, S.Pd	196705142006041004
2	Marianda Br Sitepu, S.Pd	196809211991032002
3	M. Ikhwan, S.Ag	196810061994121001

NO	NAMA	NIP
4	Nila Sukma, S.Ag	196907061997022001
5	Norita Sitohang, S.Pd	196511211989032004
6	Dra. Tyas Sulistiowati	196911301995032001
7	Indri Yani, S.Pd	196601022006042003
8	Lelita, S.Pd	197201242005022003
9	Rindang Junita Silitonga, S.Pd	198106132006042009
10	Seger, Se	196807052006042007
11	Dra. Elfi Rahmi	196710111994122002
12	Ernita Aquarini Br Purba, S.S., M.Pd	197102262006042005
13	Hery Iswandi, S.Pd	197806162006041007
14	Rotua Mariani Simangunsong, S.Pd	197303232006042012
15	Mansor Saragih, S.Pd	197010232006041005
16	Dedy Rizaldy, S.Pd	197103182007011005
17	Fajarrudin, S.Pd	198408312009031002
18	Rahmi Oktarini, S.Pd	198105162009032006
19	Siti Chadijah, S.Pd	197705162006042003
20	Fatimah, S.Pd	197711062009042003
21	Eka Lestari, S.Pd	198212262010012034
22	Muhammad Ridwan, S.Pd	198205172011011004
23	Nurlismawati Surbakti, S.Pd.I	198607042010012025
24	Ranto Panjaitan, S.Pd	197906232011011001
25	Riswanto, S.Pd	197810062010011006
26	Smahondang Rajagukguk, S.Pd	198006142009032009
27	Agusria Warneri, S.Pd.I	198408172009032011
28	Mangaraja Paimaon P, S.Pd	197412212006041005
29	Rotua Sarmauli Simanjuntak, S.Pd	198504112014032001
30	Susanti Siregar, S.Pd	198901292015032002
31	Jailani Tumanggor, M.Pd	198802202015051001
32	Rista Suriani Br Nainggolan S.Pd	196906081989032002
33	Nopita Sari, S.Pd	199105062024212035
34	Ida Mutiara Siahaan, S.Pd	199404262024212033
35	Siti Khuzaimah, S.Pd.I	198104032023212010
36	Cahya Prafstika Miqhzar, S.Pd	199211212024212041
37	Nining Marlia, S.Pd	198311052024212013
38	Lydia Aprina, S.Pd	197704062024212005
39	Agus Saputra, S.Kom	198608232025211019
40	Ade Khairi Putri, S.E	199612172025212138
41	Bayu Purnomo, S.Pd	199111202025211167
42	Lila Anggia, SH	196610262025212002
43	Marina Safitri, S.Pd	199103232025212154
44	Muhammad Adil Fadhillah Lubis, S.Pd	198707132025211155
45	Rahmadani Siregar, S.Pd	199201222025212098

NO	NAMA	NIP
46	Rosian Alwi Nasution, S. Kom	199108042025211122
47	Yona Pertiwi, S.Pd	199206222025212147
48	Nurmalia, S.Pd	199302172025212149
49	Bayu Kharisma Putra Lubis, S.Kom	199106062025211194
50	Nur Hafni Kusuma, S.Pd	199501022025212149
51	M. Faisal Habibie, S.Kom	198511162025211095
52	Dharman Ade Putra Capah, S.Kom	198411132025211080
53	Tri Hardian Siregar, S.Kom	199002092025211117
54	Jesaya Sitepu, S.Pd	
55	Putri Malasari Daulay, S.E	
56	Rani Wulan Dari, A.Md.Par	
57	Nurul Meidia Ningsih, S.Pd	
58	Rusmini, S.Pd	
59	Olivia Chairani Siregar, S.H	
60	M Ridho Ramadhan, S. Kom	
61	Nuriah, SE	
62	Irma Yuanita, S.Kom	
63	Azzahra Nurul Indaya, S.Pd	
64	Fera Arista	
65	Nadya Auliana Putri	
66	Sartika Dewi	198401172025212057
67	Yessi Apriana	199204182025212138
68	Neni Wulan Sari, S.Pd	199010122025212146
69	Hendri Yusrizal	198706122025211181
70	Nurul Mahlina Sari Nst	199505252025212209
71	Octavia Hani Pohan	199610082025212152
72	Muhammad Siddiq, S.E	199803112025211100
73	Fajrul Rahmat Kembaren, S.T.	199412302025211140
74	Mutiara Br Sinulingga	199604102025212167
75	Irpan	
76	Irwan	
77	Sabaruddin Nasution	

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah guru di SMK Negeri 1 Binjai sebanyak 77 orang, Seluruh guru tersebut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Keberadaan guru yang memadai ini mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Sedangkan jumlah

peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai pada tahun ajaran 2026 akan ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2
Jumlah data Peserta Didik SMK Negeri 1 Binjai 2026

NO	KELAS		AGAMA					JENIS KELAMIN		
			IS	KR	HD	BD	JLH	L	P	JLH
1	X	RPL 1	36				36	20	16	36
2	X	RPL 2	33	2			35	18	17	35
3	X	DKV 1	36				36	16	20	36
4	X	DKV 2	27	9			36	16	20	36
5	X	MP	35	1			36	3	33	36
6	X	AK	33	1			34	2	32	34
7	X	LP	31	5			36	4	32	36
8	X	BD 1	36				36	5	31	36
9	X	BD 2	33	3			36	4	32	36
10	X	ULW	36	0			36	6	30	36
JUMLAH			336	21	0	0	357	94	263	357
11	XI	RPL 1	34				34	20	14	34
12	XI	RPL 2	31	5			36	21	15	36
13	XI	DKV 1	35				35	15	20	35
14	XI	DKV 2	31	5			36	15	21	36
15	XI	MP	35				35	1	34	35
16	XI	AK	32				32	6	26	32
17	XI	LP	34	1	1		36	4	32	36
18	XI	BD 1	33				33	5	28	33
19	XI	BD 2	28	6			34	2	32	34
20	XI	ULW	29	5			34	8	26	34
JUMLAH			322	22	1	0	345	97	248	345
21	XII	RPL 1	33				33	22	11	33
22	XII	RPL 2	28	4	1		33	22	11	33
23	XII	DKV 1	33				33	14	19	33
24	XII	DKV 2	29	5			34	13	21	34
25	XII	MP	35		1		36	2	34	36
26	XII	AK	34	1			35	4	31	35
27	XII	LP	30	2			32	7	25	32
28	XII	BD 1	31				31	4	27	31
29	XII	BD 2	30	3			33	4	29	33
30	XII	ULW	33				33	7	26	33
JUMLAH			316	15	2	0	333	99	234	333
TOTAL			974	58	3	0	1035	290	745	1035

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah peserta didik di SMK Negeri X tersebar pada kelas X, XI, dan XII dengan jumlah yang bervariasi pada setiap program keahlian. Pada kelas X, jumlah peserta didik terdiri atas X RPL 1 sebanyak 36 siswa, X RPL 2 sebanyak 35 siswa, X DKV 1 sebanyak 36 siswa, X DKV 2 sebanyak 36 siswa, X MP sebanyak 36 siswa, X AK sebanyak 34 siswa, X LP sebanyak 36 siswa, X BD 1 sebanyak 36 siswa, X BD 2 sebanyak 36 siswa, serta X ULW sebanyak 36 siswa. Selanjutnya, pada kelas XI, jumlah peserta didik pada XI RPL 1 sebanyak 34 siswa, XI RPL 2 sebanyak 36 siswa, XI DKV 1 sebanyak 35 siswa, XI DKV 2 sebanyak 36 siswa, XI MP sebanyak 35 siswa, XI AK sebanyak 32 siswa, XI LP sebanyak 36 siswa, XI BD 1 sebanyak 33 siswa, XI BD 2 sebanyak 34 siswa, dan XI ULW sebanyak 34 siswa. Adapun pada kelas XII, jumlah peserta didik pada XII RPL 1 sebanyak 33 siswa, XII RPL 2 sebanyak 33 siswa, XII DKV 1 sebanyak 33 siswa, XII DKV 2 sebanyak 34 siswa, XII MP sebanyak 36 siswa, XII AK sebanyak 35 siswa, XII LP sebanyak 32 siswa, XII BD 1 sebanyak 31 siswa, XII BD 2 sebanyak 33 siswa, serta XII ULW sebanyak 33 siswa.

B. Analisis Statistic Deskriptif Responden

Bagian ini menyajikan analisis serta pembahasan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu penggunaan media infografis sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Data dikumpulkan melalui penyebaran instrumen angket kepada 91 peserta didik yang dipilih sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dan usia.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka adapun jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 3
Data Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	Laki-laki	24	26,37 %
2	Perempuan	67	73,63 %
Total		91	100 %

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Responden perempuan berjumlah 67 orang (73,63%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 24 orang (26,37%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

2. Tingkat Usia

Adapun kisaran usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini.

Tabel 4. 4
Data Responden Menurut Usia

No	Usia Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	16	29	31,87 %
2	17	49	53,85%
3	18	12	13,19%
4	19	1	1,10%
Total		91	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 49 orang (53,85%). Responden berusia 16 tahun berjumlah 29 orang (31,87%), usia 18 tahun sebanyak 12 orang (13,19%), dan usia 19 tahun sebanyak 1 orang (1,10%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh peserta didik berusia 17 tahun.

C. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang telah disebar. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan skor jawaban responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Penyajian data dilakukan secara sistematis melalui tabel dan narasi untuk memudahkan pemahaman terhadap kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian.

a. Penggunaan Media Infografis (X)

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis statistik deskriptif variabel X, yaitu penggunaan media infografis dalam pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat penggunaan media infografis berdasarkan skor jawaban responden terhadap butir pernyataan yang telah disusun dalam kuesioner. Variabel X diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Jumlah item pernyataan pada variabel X sebanyak 15 butir.

Skor maksimum variabel X diperoleh dari hasil perkalian skor tertinggi dengan jumlah item, yaitu $4 \times 15 = 60$. Sedangkan skor minimum diperoleh dari hasil perkalian skor terendah dengan jumlah item, yaitu $1 \times 15 = 15$. Pengkategorian skor variabel X dilakukan dengan membagi skor ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Interval kategori ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) / 3$$

$$\text{Interval} = (60 - 15) / 3 = 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval tersebut, diperoleh rentang kategori variabel X sebagai berikut:

1. Rendah = 15–29
2. Sedang = 30–44
3. Tinggi = 45–60

Berdasarkan 91 skor total Variabel X , diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Distribusi Kategori Variabel X (Penggunaan Media infografis)

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	15-29	1	1,1%
2	Sedang	30-44	15	16,5%
3	Tinggi	45-60	75	82,4%
Total			91	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 75 responden (82,4%). Selanjutnya, sebanyak 15 responden (16,5%) berada pada kategori sedang, dan hanya 1 responden (1,1%) yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dalam pembelajaran telah tergolong tinggi dan dimanfaatkan dengan baik oleh sebagian besar responden. Setelah dipaparkan hasil analisis statistik deskriptif variabel X, selanjutnya akan disajikan hasil analisis statistik deskriptif variabel Y untuk mengetahui gambaran variabel terikat dalam penelitian ini.

b. Minat Belajar Peserta Didik (Y)

Setelah dipaparkan hasil analisis statistik deskriptif variabel X, pada bagian ini akan disajikan hasil analisis statistik deskriptif variabel Y, yaitu minat

belajar peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat minat belajar peserta didik berdasarkan skor jawaban responden terhadap butir pernyataan dalam kuesioner. Variabel Y diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Jumlah item pernyataan pada variabel Y sebanyak 15 butir. Skor maksimum variabel Y diperoleh dari hasil perkalian skor tertinggi dengan jumlah item, yaitu $4 \times 15 = 60$. Sedangkan skor minimum diperoleh dari hasil perkalian skor terendah dengan jumlah item, yaitu $1 \times 15 = 15$.

Pengkategorian skor variabel Y dilakukan dengan membagi skor ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Interval kategori ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) / 3$$

$$\text{Interval} = (60 - 15) / 3 = 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan interval tersebut, diperoleh rentang kategori variabel Y sebagai berikut:

1. Rendah = 15–29
2. Sedang = 30–44
3. Tinggi = 45–60

Berdasarkan 91 skor total Variabel Y, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Distribusi Kategori Variabel Y (Minat Belajar Peserta Didik)

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rendah	15-29	5	5,5%
2	Sedang	30-44	19	20,9%
3	Tinggi	45-60	67	73,6%
Total			91	100%

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 67 responden (73,6%). Selanjutnya, sebanyak 19 responden (20,9%) berada pada kategori sedang, dan 5 responden (5,5%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tergolong tinggi.

c. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Infografis	91	26	60	49.20	7.309
	91	21	60	47.20	8.530
Valid N (listwise)	91				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 91 peserta didik. Pada variabel penggunaan media infografis, diperoleh nilai minimum sebesar 26 dan nilai maksimum sebesar 60, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 49,20 serta standar deviasi sebesar 7,309. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media infografis berada pada kategori cukup tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data penggunaan media infografis cenderung homogen atau tidak menyebar terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Selanjutnya, pada variabel minat belajar peserta didik, diperoleh nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 60, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 47,20 serta standar deviasi sebesar 8,530. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik secara umum berada pada kategori cukup baik. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan variabel penggunaan media infografis mengindikasikan adanya variasi tingkat minat belajar yang lebih beragam di antara peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa baik penggunaan media infografis maupun minat belajar peserta didik memiliki kecenderungan nilai yang relatif tinggi. Hasil ini selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut melalui uji prasyarat dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

D. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Sebelum data penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian. Uji kualitas instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji kualitas instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri atas 30 butir pernyataan, yang terbagi ke dalam dua variabel, yaitu 15 butir pernyataan untuk variabel penggunaan media infografis (X) dan 15 butir pernyataan untuk variabel minat belajar peserta didik (Y). Pengujian kualitas instrumen dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan sebelum digunakan dalam analisis data penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Penentuan validitas item dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Karena jumlah responden penelitian ini sebanyak 91 orang, sementara r tabel tidak secara eksplisit mencantumkan nilai untuk $N = 91$, maka digunakan nilai r tabel terdekat yaitu pada $N = 90$ sebesar 0,207.

a. Uji Validitas Media Infografis (X)

Tabel 4. 8
Rekapitulasi Uji Validitas Media Infografis

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	Pearson Correlation	Keterangan
1	0.207	0.458	Valid
2	0.207	0.624	Valid

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	Pearson Correlation	Keterangan
3	0.207	0.639	Valid
4	0.207	0.780	Valid
5	0.207	0.763	Valid
6	0.207	0.421	Valid
7	0.207	0.712	Valid
8	0.207	0.791	Valid
9	0.207	0.742	Valid
10	0.207	0.746	Valid
11	0.207	0.670	Valid
12	0.207	0.830	Valid
13	0.207	0.770	Valid
14	0.207	0.834	Valid
15	0.207	0.789	Valid

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel X yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 91 orang. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel X telah mampu mengukur aspek yang sesuai dengan indikator variabel yang diteliti. Oleh karena

itu, instrumen variabel X memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Uji Validitas Minat Belajar Peserta Didik (Y)

Tabel 4. 9
Rekapitulasi Uji Validitas Minat Belajar Peserta Didik

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	Pearson Correlation	Keterangan
16	0.207	0.802	Valid
17	0.207	0.755	Valid
18	0.207	0.819	Valid
19	0.207	0.873	Valid
20	0.207	0.796	Valid
21	0.207	0.825	Valid
22	0.207	0.756	Valid
23	0.207	0.773	Valid
24	0.207	0.761	Valid
25	0.207	0.731	Valid
26	0.207	0.825	Valid
27	0.207	0.773	Valid
28	0.207	0.748	Valid
29	0.207	0.777	Valid
30	0.207	0.801	Valid

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel Y yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 91 orang. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel Y telah mampu mengukur aspek yang sesuai dengan indikator variabel yang diteliti. Oleh karena itu, instrumen variabel Y memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. 10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	Cronbach Alpha	Keterangan
Media Infografis	15	0.70	0.973	Reliabel
Minat Belajar Peserta Didik	15	0.70	0.973	Reliabel

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,973. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimum reliabilitas yang dipersyaratkan, yaitu 0,70. Tingginya nilai Cronbach's Alpha mengindikasikan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikatakan andal (reliable) dan mampu memberikan

hasil pengukuran yang stabil serta konsisten apabila digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk keperluan analisis lebih lanjut dalam penelitian, baik untuk pengujian hipotesis maupun pembahasan hasil penelitian.

E. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi yang dipersyaratkan dalam analisis statistik parametrik sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas dan variabel terikat, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians data. Hasil dari masing-masing uji prasyarat tersebut menjadi dasar dalam menentukan kelayakan data untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, khususnya pada pengujian hubungan antara penggunaan media infografis (X) dan minat belajar peserta didik (Y). Pemenuhan asumsi normalitas diperlukan agar hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai Unstandardized Residual dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Pengujian dilakukan terhadap 91 data responden. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.07561194
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4.11, diperoleh nilai Kolmogorov–Smirnov Z sebesar 1,200 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,112. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu uji linearitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel penggunaan media infografis (X) dan minat belajar peserta didik (Y) bersifat linear atau tidak. Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik parametrik, khususnya analisis korelasi dan regresi linear. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji linearitas (Test for Linearity) melalui analisis ANOVA pada program SPSS. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi pada Linearity < 0,05 dan nilai signifikansi pada Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan antara

variabel X dan variabel Y dinyatakan linear. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linear. Hasil uji linearitas antara variabel penggunaan media infografis dan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT * INFOGRAFIS	(Combined)		5521.095	25	220.844	13.973	.000
	Between Groups	Linearity	5053.484	1	5053.484	319.734	.000
		Deviation from Linearity	467.611	24	19.484	1.233	.249
	Within Groups		1027.345	65	15.805		
	Total		6548.440	90			

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,249. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,249 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini bersifat linear. Selain itu, pada baris Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{Sig.} < 0,05$) dengan nilai F sebesar 319,734, yang menunjukkan bahwa hubungan linear antara variabel X dan variabel Y bersifat signifikan secara statistik. Hal ini semakin memperkuat bahwa model hubungan yang terbentuk adalah hubungan linear.

F. Uji Hipotesis (Uji Korelasi Pearson Product Moment)

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara variabel Infografis (X) dan variabel Minat (Y). Dalam penelitian ini, uji korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, karena data penelitian telah memenuhi asumsi statistik parametrik, yaitu data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear. Pengujian korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics terhadap data total skor masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Adapun hasil uji korelasi antara variabel Infografis dan Minat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 13
Hasil Analisis Uji Korelasi

	Media Infografis	Media Infografis	Minat Belajar Peserta Didik
Media Infografis	Pearson Correlation	1	0,878
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	91	91
Minat Belajar Peserta Didik	Pearson Correlation	0,878	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	91	91

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment antara variabel Infografis (X) dan Minat Belajar Peserta Didik (Y), diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,878$ dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan infografis dengan minat belajar peserta didik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,878 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat, yang berarti semakin baik penggunaan infografis dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

G. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMKN 1 Binjai. Uji ini dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 4. 14
Variable Entered/Removed^a

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	INFOGRAFIS ^b		Enter

d. Dependent Variable : MINAT

e. All requested variables entered.

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Infografis sebagai variabel independen dan variabel Minat sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode enter.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0.878 ^a	0.772	0.769	4.098
---	--------------------	-------	-------	-------

a. Predictors : (Constant), INFOGRAFIS

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,878. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan media infografis dan minat belajar peserta didik. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,772 menunjukkan bahwa 77,2% variasi minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media infografis, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,769 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik dan stabil, karena nilainya tidak jauh berbeda dengan R Square. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 4,098 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang relatif kecil, sehingga model regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. 16
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5053.484	1	5053.484	300.852	0.000 ^b
	Residual	1494.955	89	16.797		
	Total	6548.440	90			

a. Dependent Variable : MINAT

b. Predictors : (Constant), INFOGRAFIS

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 300,852 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan signifikan. Dengan demikian, penggunaan media infografis secara simultan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. 17
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.238	2.939		-1.102	0.274
	INFOGRAFIS	1.025	0.059	0.878	17.245	0.000

a. Dependent Variable : MINAT

Sumber : Output SPSS, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media infografis berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Selain itu, berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 17,345 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,986 ($df = 89$; $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMKN 1 Binjai.

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -3,238 + 1,025X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan media infografis, maka minat belajar peserta didik akan meningkat sebesar 1,025 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa

arah hubungan antara kedua variabel adalah searah, artinya semakin tinggi penggunaan media infografis, maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media infografis berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik di SMKN 1 Binjai, dengan kontribusi pengaruh sebesar 77,2%. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik diterima.

H. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media infografis dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Binjai, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di era transformasi digital pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat satu variabel bebas yaitu Media Infografis (X) terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Binjai, dengan hasil pembahasannya sebagai berikut :

1. Pembahasan Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media infografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi dan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Media infografis mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan perhatian serta ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang bermakna antara penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik.

2. Besarnya Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,878 menunjukkan bahwa hubungan antara media infografis dan minat belajar berada pada kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,772 mengindikasikan bahwa 77,2% variasi minat belajar peserta didik dipengaruhi

oleh penggunaan media infografis, Sementara itu, sebesar 22,1% minat belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, motivasi intrinsik, maupun faktor pribadi peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa media infografis merupakan salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

3. Hubungan teori dengan Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan teori media pembelajaran yang menyatakan bahwa media berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Heinich et al. (1986) menjelaskan bahwa media merupakan alat yang membawa informasi dari sumber kepada penerima, sedangkan menurut Azhar Arsyad (2011), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi pembelajaran dengan tujuan instruksional. Dalam konteks penelitian ini, media infografis berperan sebagai sarana visual yang menyajikan materi pembelajaran secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori minat belajar. Slameto (2003) menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Media infografis yang menyajikan informasi secara visual, berwarna, dan sistematis mampu menumbuhkan rasa ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga mendorong munculnya minat belajar yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya minat, peserta didik cenderung lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Smiciklas dalam Fajar dan Marshelia (2024) yang mendefinisikan infografis sebagai visualisasi data atau ide yang dirancang untuk menyampaikan informasi kompleks agar mudah dipahami oleh audiens. Infografis dianggap efektif dalam mengomunikasikan dan memvisualisasikan informasi yang kompleks. Hal ini menjelaskan mengapa penggunaan media infografis dalam pembelajaran mampu

meningkatkan minat belajar peserta didik, karena materi yang awalnya dianggap sulit menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miratina dan Puspa Dianti (2025) yang meneliti pengaruh media pembelajaran infografis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 50 Palembang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media infografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah hasil belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada minat belajar, keduanya sama-sama menegaskan bahwa media infografis memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang meningkat merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar, sehingga temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media infografis tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Media infografis mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital, sehingga layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya di SMKN 1 Binjai.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penggunaan media infografis terhadap minat belajar peserta didik di SMKN 1 Binjai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan media infografis berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung $> t$ tabel, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,772 menunjukkan bahwa 77,2% minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media infografis, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media infografis merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMKN 1 Binjai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis visual, khususnya media infografis, sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
Guru disarankan untuk lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan media infografis dalam proses pembelajaran, agar materi yang disampaikan menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media infografis secara optimal sebagai sarana belajar yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat belajar peserta didik, serta mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel, metode, atau subjek penelitian yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abunawas, Nur Fadilah Amin;Sabaruddin Garancang;Kamaluddin. 2023. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14(1):15–31. doi: 10.21070/2017/978-979-3401-73-7.
- Accounting, University Shcool of. 2021. “Memahami Koefesien Determinasi Dalam Regresi Linear.”
- Afriyadi, Hery, and Noor Hayati. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Digital*.
- Aini, Winda Hurotul dan. 2024. “Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvesional Di Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12(2):16.
- Akdon, Riduwan dan. 2008. “Korelasi Pearson Product Moment.” 56–76.
- Alberth, Abdul, Ainur. 2020. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar Alberth.” *Basicedu* 4(18):1291–1301.
- Amalia, Nurul, Ahmal Ahmal, and Yanuar Al Fiqri. 2024. “Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN Tuah Gemilang Kelurahan Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(5):4575–82. doi: 10.54371/jiip.v7i5.4405.
- Anabel, Bellicia, and Liestyaningrum Rwp. 2025. “Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada PT . Sumber Multi Eramotor.” 4(4):6744–55.
- Ananda, Lala Jelita, Irsan Rangkuti, Eva Betty Simanjuntak, Imelda Free, and Unita Manurung. 2023. “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 Di Sekolah Dasar Negeri 066054 Kec. Medan Denai T.A.” *Journal of Student Development Information System (JoSDIS)* 3:52–67.
- Anderson, Ddk. 2001. “A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom’s Taxonomy of Educational Objectives.”
- Astuti, Anggun Windi. n.d. “Peran Media Pembelajaran TIK Untuk Mendukung Pembelajaran PAI Yang Interaktif Di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta.” 9(November 2024):285–90.

- Azhari, Ahmad, and Muassomah. 2022. "Video Infografis Dalam Pembelajaran Mahārah Kalām." *Shaut Al Arabiyyah* 10(1):56–68. doi: 10.24252/saa.v10i1.26170.
- Azian, I. N. & Tirtoni, F. 2023. "Maximizing Cognitive Learning: Active Participation with Audiovisual Media. Academia Open,." *Academia Open* 8.
- Azzahra, Wulan Arifatu, Wilda Alfiana, Dede Indra Setiabudi, Desa Mekarjaya, Blok Sandrem, Kabupaten Indramayu, Hasil Belajar, and Peserta Didik. 2022. "Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." 2(1):60–66.
- Bappenas. 2023. "Visi Indonesia Emas 2045: Menuju Indonesia Maju, Adil, Dan Makmur." *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Benny s. Pasaribu, Aty Herwati, Ddk. 2022. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.
- Busthomi, Yazidul. 2023. "Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." 4(3):48–58.
- Cahyadi. 2022. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang." *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 1:60–73.
- Cahyani, R. 2024. "Pengaruh Penggunaan Infografis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Matematika* 145–60.
- Casmadi, Y., Christine Riani Elisabeth, Diana Maryana, Surya Ramadhan Noor, Toto Suwarsa, Galuh Tresna Murti, Jaka Maulana, Rika Mardiani, Universitas Pendidikan Indonesia, Andri Hasmoro, Kusumo Broto, Universitas Merdeka Madiun, and Gedung Pendidikan. 2023. "Jurnal Akuntansi." 18(2).
- Cetak, Media. n.d. "Media Cetak Dan Elektronik Dalam Bimbingan Penyuluhan Oleh: Rahmiyati." 66–70.
- Choiri Kafa, Lailatul Monarizki, Nauval Fitri Ansyah Universitas. 2024. "Media Pembelajaran : Jenis Dan Teknik Pemilihan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 3(2):89–102.
- Collins, D. H., George Discombe, Torben K. With, A. L. Woolf, A. J. Watson,

- and S. Ua Conchubhair. 2015. "Metode Penelitian Analisis Deskriptif." 277(7175):507–8. doi: 10.1016/S0140-6736(61)90091-5.
- Cut Fadhillah, Ufa Safira, Muhammad. 2025. "Development Of An Islamic Educational Infographic Animation Video On Internet Dangers For Children Under Ten." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(1):47–60.
- Damayanti, Ayu. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah." *Pendidikan Ekonomi* 1(1):99–108.
- Dara. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Infografis Dalam Pembelajaran Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 2 Parbulan." *Literasiologi* 12:155–71.
- DataReportal. 2024. "Digital 2024: Indonesia Report."
- Desember, V. O. L. N. O., Hanifa Mursalina, Prasetyo Wibowo Yunanto, and Vina Oktavian. 2019. "Pengembangan Media Cetak dan Digital Untuk Dellsand Kreasi Kaos Nama Sebagai Media Promosi Available at : Available At :." 3(2):127–31.
- Design, Infographics, A. S. A. Data, and Presentation Of. 2014. "Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik." *Jurnal Desain* 193–98.
- Dr, Abdul Harisq, S.Ag., M. s. 2025. "Komunikasi Dalam Pendidikan Islam."
- Dyah Farissa, Budi Haryanto. 2025. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." 10(September).
- E-mail, Indonesia. 2020. "Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Islam Parit Jawa." 3(1):90–100.
- Efendi, Didik. 2023. "Types of Learning Media in Primary School during Covid-19." 05(01):111–28.
- Ernawati, Ika, and Dessy Setiawaty. 2021. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5(2):220–25. doi: 10.31316/g.couns.v5i2.1567.
- Fajar, Marshelia Gloria Narida. 2024. "Infografis : Media Penyampai Informasi

- Dalam Prkatik Hubungan Masyarakat.” 167–83.
- Fani Mayang Sari, Ramayani Nur Hadiati, Wanti Perinduri Sihotang. 2023. “Analisis Korelasi Pearson Jumlah Penduduk Dengan Jumlah Kendaraan Bermotor Di Provinsi Jambi.” 2(1):39–44.
- Faqihuddin, Achmad, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2024. “Media Pembelajaran PAI : Definisi , Sejarah , Ragam Dan Model Pengembangan.” 1(1):1–15. doi: 10.29313/idarotuna.v1i1.
- Faqihuddin, Achmad, and Abdillah Muflih. 2024. “TAKLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam Digital-Based Islamic Religious Education Learning Media : Analysis of Implementation , Challenges and Opportunities in Junior High Schools.” 22(2):93–107.
- Farhan Saefudin Wahid ddk. 2020. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Journal Universitas PGRI Semarang* 274–82.
- Gusnarib Wahab, Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*.
- Gusti Pratiwi, Tukimin Lubis. 2021. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan.” *Bisnis Mahasiswa* 121–34.
- Gusti Sab'an Wildan, Bunyamin. 2025. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam.” 6(1):117–32.
- Habibah, Azizatul, and Nayla Nazwa Fauziah. 2025. “Klasifikasi Jenis-Jenis Media Dan Sumber Belajar Untuk Jenjang MI / SD.” 9:18355–63.
- Harahap, Ginda. 2018. “Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an.” *Jurnal Dakwah Risalah* 29(2):143. doi: 10.24014/jdr.v29i2.6358.
- Hasanah, Amalia, H. .. Bahruddin, and Maemunah Sa'diyah. 2020. “Manajemen Komunikasi Pendidikan Agama Islam.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 271–84. doi: 10.30868/im.v4i02.4979.
- Hayati, Sri, and Lalu Andre Saputra. 2023. “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah.” *Business Management* 2(1):49–53.
- Henniwati. 2021. “Efektivitas Metode Problem Based Learning Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X MM1 SMK Negeri 1 Kabanjahe.” *Serunai Ilmu Pendidikan* 7(1):83–88.
- Himmah, Elok Faiqotul. n.d. “Uji Normalitas Smirnov Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.” *STMIK Palangkaraya*.
- Ichsan, Jazilatur Rahmah, Maya Ayu, Putri Suraji, Firda Anistasya, and Rosyada Muslim. 2021. “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” 183–88.
- Ii, B. A. B. 2011. “Tinjauan Tentang Media Pembelajaran.” 11–44.
- Ii, B. A. B., and Tinjauan Pustaka. 2020. “Tujuan Belajar.” 7–18.
- Iii, Bab. 2017. “Analisis Regresi Linear Sederhana Uji T.” 31–43.
- III, Bab. 2009. “Metode Penelitian Kuesioner.” (April 2012).
- Ikhsan, M., Rahman, A., & Sari, D. P. 2025. “Karakteristik Siswa SMK Dan Tantangan Pembelajaran Nilai Moral.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 78–92.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. n.d. “Minat Belajar.” 27–63.
- Indonesia, Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik. 2018. “Kiat Bikin Infografis Keren Dan Berkualitutas Baik.”
- Informasi, Visualisasi, D. A. N. Data, and Berbasis Grafis. n.d. “Visualisasi Informasi Dan Data Berbasis Grafis.”
- Izzati, Nurul. 2013. “Pengertian Minat Menurut Para Ahli.”
- Jabnabillah, Faradiba, and Nur Margina. 2022. “Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring.” (1):14–18.
- Jamaluddin. 2016. “Minat Belajar.” *Al-Qalam* 8(2):27–39.
- Januri, Januri, Makmum Raharjo, and Dwi Hasmiyanti. 2025. “Interactive Infographics in Religious Education: A Needs Assessment for Junior High School Students.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17(1):797–807. doi: 10.35445/alishlah.v17i1.6227.
- Jati, Joko and. 2021. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur Joko.” *Jurnal Manajemen Diverivikasi* 1(3):687–704.
- Jauhari, Moh Irmawan. 2018. “Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan

- Islam.” I(1):54–67.
- Jazuli, Istajib. 2013. “Komunkasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam.”
- Johan, Budi, Fathan Faqih Ali, Muhammad Ali, and Prophet Muhammad Saw. 2024. “Learning Media in Islamic Education.” (4):1–8.
- Karakter, Pusat Penguatan. 2024. “Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Karimuddin, Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Kelas, Siswa, Viii Smp, Negeri Bangkinang, and Lusi Marleni. 2016. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang.” 1(1):149–59.
- Kemendikbudristek. 2022. “Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Kemendikbudristek. 2024. “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Kurikulum Merdeka.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Khaeranda, F., Putri, S. A., & Rahman, I. 2024. “Efektivitas Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mata Pelajaran IPA.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 201–15.
- Khotimah, Husnul, Asep Supena, and Nandang Hidayat. 2019. “Meningkatkan Attensi Belajar Siswa Kelas Awal Melalui Media Visual.” 8(1):17–28.
- Kristanto, Andi. 2016. “Media Pembelajaran.” *Bintang Sutabaya* 1–129.
- Kuder. 2014. “Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir.” 13–33.
- Kusuma, Imelda. 2022. “Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” 3(4):1–6.
- Laila Silmi Kaffah, Deni Setiawan, Edi Waluyo. 2023. “Pemanfaatan Media Cetak Poster Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan AplikasiCanva Di Kelas V Sd.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(16):482–92.
- Lesmana, Hendra. 2021. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan

- Pasarbatang.” *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)* 1(1):29–37.
- Malikussaleh, Universitas, Universitas Malikussaleh, Islami Fatwa, Universitas Malikussaleh, Rani Ardesi Pratiwi, and Universitas Malikussaleh. 2024. “Indonesian Journal of Technical and Development of Electrical Circuit Display Panel for Light.” 1(June):1–9.
- Mardicko, Afri. 2022. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Pendidikan Dan Konseling* 4:5482–92.
- Marpaung, Aryanda Yulistia. 2025. “Jurnal Edukatif.” 3(1):65–70.
- Maulidiah, N., Sari, R. P., & Hidayat, T. 2023. “Penggunaan Infografis Untuk Meningkatkan Empati Sosial Siswa.” *Jurnal Psikologi Pendidikan* 112–28.
- Melianda, A., Sari, D. K., & Putra, R. 2023. “Dampak Infografis Terhadap Retensi Informasi Dan Komunikasi Siswa.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 45–60.
- Miftah, M. 2013. “Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa.” *Jurnal Kwangsan* 1(2):95. doi: 10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7.
- Muhammad Adil Hakim Nusantara, Raden Mas Mochammad Wispandono. 2023. “Pengaruh Loyalitas Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Perusahaan Umum Daerah Sumber Sejahtera Di Bangkalan) Muhammad.” 3(4):637–42.
- Muhammad Latif, Fadriati. 2023. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif AL-Qur’an Dan Al-Hadits.” 6:3340–48.
- Nainggolan, T., & Nasution, S. 2022. “Tantangan Pembelajaran PAI: Dari Verbal Ke Praktis.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 301–18.
- Nashih, Ahmad Reyhan. 2024. “Analysis of the Use of Infographic Media in Teaching Procedural Texts to Enhance Students ’ Learning Motivation in Grade 9 at SMPN 6 Kota Cirebon.” 11:46–54. doi: 10.33603/dj.v11i2.10362.
- No, Vol, Januari Maret, and Irna Prayetno. 2025. “Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan.” 2(3):616–22.
- Nuralisakhi, Refi, M. Taheri Akhbar, and Susanti Faipri Selegi. 2025. “Pengaruh Media Poster Infografis Dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar

- Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education* 8:1027–40.
- Nurdewi et al. 2022. “Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1(2):297–203.
- Of, Accounting University Shcool. 2021. “Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear.”
- Pagarra H & Syawaludin, Dkk. 2022. *Media Pembelajaran*.
- Pancasila, Pendidikan, and Universitas Sriwijaya. 2025. “Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 50 Palembang Pembelajaran Yang Menarik Perhatian Siswa Dan Menunjang Proses Belajar Mengajar . Mencapai Hasil Belajar Yang O.” 5:210–19.
- Pane, Anna Hasanah. 2024. *Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 200506 Manunggang Jae Kota PadangSidempuan*.
- Paramita, D., Wulandari, E., & Setiawan, A. 2022. “Infografis Sebagai Media Penanaman Nilai Karakter Lingkungan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Lingkungan*.
- Pembelajaran, A. Belajar. 2013. “Tujuan Belajar.”
- Perekonomian, Kemenko. 2024. “Program Optimalisasi Transformasi Digital Di Sektor Pendidikan.” *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.
- Pito, Abdul Haris. n.d. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran.” (2).
- PLeyli, Faizah, Amar, Evi. 2023. “Media Pembelajaran Infografis Dalam Membentuk Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Raudhatul Banath Di Sidoarjo.” 10(1):64–73.
- Putra, Dhian Wahana, and Kurotul Uyun. 2020. “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VII A Di MTS Negeri 5 Jember.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):83–92.
- Putri, Arshintia Chandra. 2023. “Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements.”

10(2):732–57.

- Rahmat, Andy Salsabila Salim dan Munzir dan Zikrur. 2022. “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3(01):53–64.
- Ridayan, Rahma Nur. 2023. *Desain Infografis Dalam Memudahkan Pemahaman Data Kompleks Pada Berita Online Kumparan.Com*.
- Ropingatun, Siti, Oon Rohayati, Rifaatul Maimunah, A. Qurotul, and Siti Nurbiyah. 2025. “Integrating Visual Media in the Development of Islamic Religious Education at Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan , East Lampung.” 7(1). doi: 10.25217/jrie.v7i1.5866.
- Rora, Maya. 2018. “Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik Rora.” *Raudhah* 06(01).
- Roring, Greissela A. Sehangunaung Silvy L. Mandey Ferdy. 2023. “Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado.” 11(3):1–11.
- Rosidah. 2023. “Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” 1(2):216–21.
- Samsul Fajarudin. 2025. “Pengembangan Pembelajaran Infografis Bebrbasi Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Geografis.” 19–20.
- Sari, N. P., & Putra, I. G. N. A. 2023. “Motivasi Belajar Siswa SMK Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Vokasi Islam* 89–104.
- Sari, Ardita Meila, Melisa Kamila, Linda Yarni, Universitas Islam, Negri Sjech, and M. Djamil Djambek. 2023. “Bakat Dan Minat.” *Multidisiplin Ilmu* 2(4):227–38.
- Sari, Mawar, Dwi Nandita Elvira, Natasya Aprilia, Salsabil Felicia Dwi R, and Nadia Aurelita M. 2024. “Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” 18:205–18.
- Sartika, Fitria. 2020. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Di Sekolah Dan Madrasah.” 20(2):115–28. doi: 10.21831/hum.v20i2.32598.115-128.
- Satria Agung Wicaksono, Ari Pujosusanto. 2024. “Pengembangan Infografis Interaktif Tema Schule Dengan Aplikasi Adobe XD Sebagai Media

- Pembelajaran Bahasa Jerman Fase F.” *E-Journal LATERNE*.
- Sembiring, Apriyani Br, Darinda Sofia Tanjung, and Patri Janson Silaban. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik.” *Basicedu* 5(5):4076–84.
- Serungke, Mayang, Parulian Sibuea, Annisa Azzahra, Mutia Asmi Fadillah, Suci Rahmadani, Rahmat Arian, Proses Pembelajaran, and Media Audio Visual. 2023. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik.” 6:3503–8.
- Setiawan, Angga, Wahyu Nugroho, and Dessy Widyaningtyas. 2022. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1.” 2(2). doi: 10.55933/tjripd.v2i2.373.
- Seven, Selah, Yadri Irwansyah, and Ira Miyarni. 2025. “Penerapan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman Selangit.” *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah* 10(2):76–81. doi: 10.24114/ph.v10i2.66542.
- Sewiawati, Siti Ma’rifah. 2018. “Telaah Teoritis : Apa Itu Belajar.” 35(1):31–46.
- Shintiawaty, Fenty, and Junaidi H. Matsum. 2024. “Multimedia Alternatif Terhadap Aktivitas Emosional Siswa.” 6(4):3276–86.
- Sifa, Ely Yuliawan, Ahmad Sofyan, and Js. 2023. “Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.” 12:123–33.
- Silahuudin, Anang, Stit Misbahul, Ulum Gumawang, Belitang Jl Irigasi Desa, Tanah Merah, Kec Belitang, Madang Raya, Kabupaten Oku, and Timur Provinsi Sumatera-Selatan. 2022. “Pengenaln Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati.” *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 4(02 Desember):162–75.
- Simamora, Bilson. 2022. “Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya.” *Jurnal Manajemen* 12(1):84–93. doi: 10.46806/jman.v12i1.978.
- Siti Nur Hidayah, Sri Zuliahati, Ati Sumiati. 2023. “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta.” *Konferhensi Ilmiah Akuntansi X*.
- Social, Journal Of. 2025. “Journal Of Social and Humanities.” 1(1):53–60.

- Software, Statistical. 2026. "SPSS Tutorials: Pearson Correlation."
- Sofwatillah, Risnita, Syahran Jailani, and Arestya Saksitha. 2024. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia* 15(2):80–91.
- Suarim, Biasri. 2021. "Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik Biasri." *Ilmu Pendidikan* 3(1):75–83.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):24–36.
- Suryana, D. 2022. "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*,.
- Suwadi, H. A., B. Lumanauw, R. L. Samadi, H. A. Suwadi, B. Lumanauw, and R. L. Samadi. 2024. "Pengaruh Product Variety Dan Cita Rasa Terhadap Preferensi Konsumen UMKM Aneka Kue Di Pasar Kota Manado." 12(3):669–79.
- Syardiansyah, Hurlock dalam. 2018. "Ciri-Ciri Minat." 12–64.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi." *Ta'dib* 57–58.
- Teoretis, Kerangka. 2018. "Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia." 2(2):24–32.
- Tia Setiani, and Rahma Accacia Qonita Andini. 2023. "Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023." *Jurnal Akuntansi* 18(02):68–81.
- Titaley, Musrifah and Saleh and. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehi Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11(1):432–39.
- Tri Nugroho, Siswati. 2021. "Pengembangan Media Infografis Pada Pelajaran Ekonomi Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Masa Pandemi."
- Ubabuddin. 2019. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Sambas* V(1):18–27.

- UNESCO. 2023. "Guidelines for Digital Education in Inclusive and Character-Building Learning." *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.
- Wantoro, M. D., and M. D. Arif Try Cahyadi. n.d. "Infografis."
- Wb, Randi Syahputra, Tegar Bayu Prayoga, and Zaki Ma. 2024. "Media Pembelajaran Berbasis IT." 03(02):47–55.
- Wiyono, Mohd. 2025. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 1:1–7.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah. 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 5(2):3928–36. doi: 10.31004/joe.v5i2.1074.
- Zasiroh Kamilawati. 2024. "Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Min 4 Pringsewu." 14–15.
- Zega, Nobel Iman Setiawan, Aprianus Telaumbanua, Arisman Telaumbanua, and Yelisman Zebua. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contekstual Teaching And Learning) Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Spesifikasi Bahan-Bahan Perkerasan Jalan Kelas XI DPIB." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4(4):2097–2114. doi: 10.54082/jupin.767.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka penyelesaian skripsi. Saya, Bagas bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Infografis terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Binjai”, sehubungan dengan hal tersebut saya mengharapkan kesediaan Bapak/ibu/Saudara/ Peserta didik untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terimakasih.

A. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah pilihan pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Skala Jawaban:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. TS = Tidak Setuju
4. STS = Sangat Tidak Setuju

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin : ☐ Laki – laki ☐ Perempuan
 Usia :

Instrumen Penelitian**VARIABEL X**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kejelasan Tampilan					
1	Media infografis yang digunakan dalam pembelajaran memiliki				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	tampilan yang jelas dan mudah dilihat.				
2	Tulisan dan gambar pada media infografis dapat dibaca dengan baik.				
3	Penyajian media infografis tidak membingungkan saat digunakan dalam pembelajaran				
Kesesuaian Isi					
4	Isi media infografis sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				
5	Media infografis membantu saya memahami inti materi pelajaran.				
6	Informasi dalam media infografis disajikan secara ringkas dan tepat.				
Daya Tarik Visual					
7	Media infografis memiliki tampilan visual yang menarik perhatian saya.				
8	Warna dan desain media infografis membuat saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran.				
9	Media infografis membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.				
Kemudahan Dipahami					
10	Media infografis memudahkan saya memahami materi pelajaran.				
11	Penjelasan materi melalui				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	media infografis lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan lisan saja.				
12	Media infografis membantu saya mengingat materi pelajaran dengan lebih baik.				
Kegunaan dalam Pembelajaran					
13	Media infografis membantu saya belajar secara lebih efektif.				
14	Penggunaan media infografis membuat pembelajaran menjadi lebih efisien.				
15	Media infografis bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran di kelas.				

VARIABEL Y

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Perasaan Senang Belajar					
16	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media infografis.				
17	Pembelajaran dengan media infografis membuat saya tidak mudah bosan.				
18	Saya merasa lebih menikmati proses pembelajaran saat media infografis				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	digunakan.				
Ketertarikan Terhadap Materi Pembelajaran					
19	Media infografis membuat saya lebih tertarik mempelajari materi pelajaran.				
20	Saya menjadi ingin mengetahui lebih banyak tentang materi yang disajikan melalui infografis.				
21	Media infografis meningkatkan ketertarikan saya terhadap pelajaran.				
Perhatian dan Fokus Belajar					
22	Saya lebih fokus memperhatikan pelajaran ketika media infografis digunakan.				
23	Media infografis membantu saya berkonsentrasi selama proses pembelajaran.				
24	Saya tidak mudah terdistraksi saat pembelajaran menggunakan media infografis.				
Keaktifan dalam Pembelajaran					
25	Saya lebih aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pembelajaran menggunakan media infografis.				
26	Media infografis				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	mendorong saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.				
27	Saya lebih berani menyampaikan pendapat ketika media infografis digunakan.				
Motivasi Untuk Belajar					
28	Media infografis meningkatkan motivasi saya untuk belajar.				
29	Saya terdorong untuk belajar lebih giat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media infografis.				
30	Media infografis membuat saya ingin mempersiapkan diri lebih baik sebelum pelajaran dimulai.				

Lampiran 2 Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFOGRAFIS	91	26	60	49.20	7.309
MINAT	91	21	60	47.20	8.530
Valid N (listwise)	91				

Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas

UI VALID DAN RELIABEL REAL SKRIPSI.Output1.spv [Document6] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Output Log

Correlations

Title

Notes

Active Dataset

Log

Reliability

Title

Notes

Active Dataset

Scale: ALL VARIABLE

Case Process

Reliability Statistics

Item-Total Statistics

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13
P01	Pearson Correlation	1	.640	.393	.412	.386	.366	.346	.259	.357	.310	.200	.388	.395
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.013	.001	.003	.057	.000	.000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
P02	Pearson Correlation	.640	1	.555	.523	.428	.481	.448	.584	.460	.352	.358	.434	.533
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
P03	Pearson Correlation	.393	.555	1	.639	.404	.399	.518	.541	.563	.522	.290	.435	.408
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
P04	Pearson Correlation	.412	.523	.639	1	.659	.336	.613	.664	.670	.683	.397	.773	.582
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
P05	Pearson Correlation	.386	.428	.404	.659	1	.275	.521	.576	.587	.698	.545	.654	.555
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
P06	Pearson Correlation	.366	.481	.399	.336	.275	1	.315	.383	.285	.264	.251	.313	.348
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.008		.002	.000	.006	.012	.017	.002	.000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
P07	Pearson Correlation	.346	.448	.518	.613	.521	.315	1	.672	.687	.481	.378	.559	.483
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
P08	Pearson Correlation	.259	.584	.541	.664	.576	.383	.672	1	.682	.507	.483	.610	.558
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91

IBM SPSS Statistics Processor is ready | H: 1957, W: 2241 pt. | 4:25 PM 1/21/2026

UI VALID DAN RELIABEL REAL SKRIPSI.Output1.spv [Document6] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Output Log

Correlations

Title

Notes

Active Dataset

Log

Reliability

Title

Notes

Active Dataset

Scale: ALL VARIABLE

Case Process

Reliability Statistics

Item-Total Statistics

		P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
.295	.281	.260	.375	.428	.417	.318	.323	.301	.364	.249	.173	.122	.273	.157	.458		
.005	.007	.013	.000	.000	.000	.002	.002	.004	.000	.017	.100	.251	.009	.137	.000		
.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	
.480	.416	.497	.484	.589	.520	.469	.428	.371	.329	.446	.332	.287	.342	.418	.624		
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.006	.001	.000	.000		
.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	
.493	.451	.404	.493	.486	.471	.495	.414	.521	.350	.530	.304	.375	.362	.422	.639		
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.000	.000		
.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	
.575	.629	.586	.678	.536	.546	.547	.569	.562	.421	.659	.609	.536	.483	.517	.780		
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	
.582	.618	.536	.642	.582	.594	.568	.601	.520	.546	.576	.597	.565	.546	.612	.763		
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	
.280	.299	.337	.385	.430	.391	.247	.243	.288	.120	.223	.215	.247	.195	.421			
.007	.004	.001	.000	.000	.000	.018	.020	.006	.256	.034	.041	.448	.018	.063	.000		
.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	
.582	.597	.509	.697	.540	.551	.371	.454	.521	.494	.582	.524	.441	.527	.504	.712		
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	
.611	.600	.663	.717	.605	.660	.503	.573	.457	.546	.669	.661	.578	.540	.652	.791		
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	.91	

IBM SPSS Statistics Processor is ready | H: 1957, W: 2241 pt. | 4:25 PM 1/21/2026

Lampiran 4 Output SPSS Uji Realibilitas

Case Processing Summary

	N	%
Valid	91	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	92.9121	228.103	.428	.973
P02	92.9121	225.592	.601	.972
P03	93.1868	222.642	.611	.972
P04	93.1538	220.843	.763	.972
P05	93.0769	219.538	.742	.972
P06	92.9670	228.343	.388	.973
P07	93.0769	221.294	.689	.972
P08	93.1319	218.938	.773	.971
P09	93.1758	220.702	.721	.972

P10	93.1978	221.183	.726	.972
P11	93.1429	222.279	.644	.972
P12	93.1648	219.561	.816	.971
P13	93.1758	220.480	.752	.972
P14	93.2418	217.230	.818	.971
P15	93.2198	219.418	.772	.971
P16	93.1868	221.620	.787	.971
P17	93.1538	220.954	.736	.972
P18	93.1758	220.302	.805	.971
P19	93.1758	218.813	.863	.971
P20	93.1978	219.049	.778	.971
P21	93.2088	218.545	.809	.971
P22	93.2088	219.345	.734	.972
P23	93.2308	220.624	.755	.972
P24	93.3626	220.078	.741	.972
P25	93.4066	217.644	.704	.972
P26	93.2967	217.033	.808	.971
P27	93.3516	217.342	.751	.972
P28	93.2747	218.890	.726	.972
P29	93.2747	219.601	.758	.972
P30	93.2308	218.557	.783	.971

Lampiran 5 Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.07561194
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.126
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6 Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			5521.095	25	220.844	13.973	.000
MINAT * INFOGRAFIS	Between Groups	Linearity	5053.484	1	5053.484	319.734	.000
		Deviation from Linearity	467.611	24	19.484	1.233	.249
	Within Groups		1027.345	65	15.805		
	Total		6548.440	90			

Lampiran 7 Output SPSS Uji Korelasi

Correlations

		INFOGRAFI	MINAT
INFOGRAFI	Pearson Correlation	1	.878**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	91	91
MINAT	Pearson Correlation	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Output SPSS Uji Regresi linear Sederhana (R², Uji F, Uji t)**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	INFOGRAFI	.	Enter

a. Dependent Variable: MINAT

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.772	.769	4.098

a. Predictors: (Constant), INFOGRAFI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5053.484	1	5053.484	300.852	.000 ^b
Residual	1494.955	89	16.797		
Total	6548.440	90			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), INFOGRAFIS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.238	2.939		-1.102	.274
INFOGRAFIS	1.025	.059	.878	17.345	.000

a. Dependent Variable: MINAT

Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian Exel

Variabel X

No Responden	Karakteristik Responden		Penggunaan Media Infografis (X)															TOTAL	
	Usia	Jenis Kelamin	Kejelasan Tampilan			Kesesuaian Isi			Daya Tarik Visual	Kemudahan Dipahami			Kegunaan dalam Pembelajaran						
			P1	P2	P3	P4	P5	P6		P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14		P15
1	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
2	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	16	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	42	
4	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	58	
5	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59	
6	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
7	16	Perempuan	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45	
8	17	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	57	
9	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
10	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	58	
11	16	Perempuan	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	26	
12	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59	
13	16	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
14	16	Perempuan	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	53	
15	16	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	51	
16	17	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	
17	16	Perempuan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47	
18	16	Perempuan	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	49	
19	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
20	16	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
21	16	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
22	16	Perempuan	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	52	
23	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59	
24	16	Perempuan	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	50	
25	16	Perempuan	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45	
26	16	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
27	16	Perempuan	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
28	16	Perempuan	4	4	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	1	37	
29	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
30	16	Perempuan	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	52	
31	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
32	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
33	16	Laki - Laki	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	
34	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
35	17	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
36	17	Perempuan	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	49	
37	17	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	54	
38	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
39	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	41	
40	18	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
41	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
42	17	Laki - Laki	4	3	1	2	4	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	43	
43	19	Laki - Laki	3	2	1	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	36	
44	17	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	4	41	
45	17	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
46	17	Perempuan	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
47	17	Laki - Laki	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	45	
48	17	Laki - Laki	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	53	
49	17	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	50	
50	17	Perempuan	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	
51	17	Laki - Laki	4	3	2	2	3	4	1	1	2	3	2	3	3	1	3	37	
52	18	Laki - Laki	4	4	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	44	
53	17	Laki - Laki	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	45	
54	18	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	
55	18	Laki - Laki	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	2	49	
56	18	Laki - Laki	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	47	
57	17	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48	
58	17	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
59	17	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
60	17	Laki - Laki	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	
61	17	Perempuan	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	53	
62	17	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	53	
63	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	57	
64	18	Laki - Laki	4	3	2	1	1	4	3	2	2	1	2	1	3	3	4	36	
65	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
66	17	Laki - Laki	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	41	
67	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
68	17	Perempuan	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	49	
69	16	Perempuan	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
70	17	Perempuan	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	38	
71	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	47	
72	16	Perempuan	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	40
73	17	Perempuan	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	
74	18	Perempuan	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	53
75	16	Perempuan	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	48	
76	18	Perempuan	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	55	
77	16	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
78	17	Perempuan	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	48	
79	17	Perempuan	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	
80	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
81	18	Perempuan	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54	
82	17	Perempuan	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
83	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	
84	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	47	
85	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
86	17	Perempuan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48	
87	17	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
88	18	Perempuan	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
89	18	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	
90	18	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	52
91	17	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48

Variabel Y

Minat Belajar Peserta Didik (Y)															Total	
Perasaan Senang Belajar			Ketertarikan Terhadap Materi Pembelajaran			Perhatian dan Fokus Belajar			Keaktifan dalam Pembelajaran			Motivasi Untuk Belajar				
P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	46	
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	56	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	22	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	43	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	57	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	54
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	
2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	38	
3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	40	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	34	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	
3	3															

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Bagas Satria

Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 21 Februari 2005

Jenis Kelamin : Laki- laki

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jln. Let. Umar Baki

Anak Ke : 2

Nama Orang Tua

Ayah : Warisno

Ibu : Wuriyani

Alamat : Jln. Let. Umar Baki

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 023909 Binjai Barat
2. SMP Negeri 2 Binjai
3. SMK Negeri 1 Binjai
4. Kuliah pada Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2022

Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian

